



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN PROVINSI SUMATERA SELATAN Tahun 2025



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
PROVINSI SUMATERA SELATAN
Tahun 2026**



GOVERNOR OF SOUTH SUMATRA

INTRODUCTION

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Salam Sejahtera bagi kita semua, Shalom, Om Swastiastu, Namoh Buddhaya, Salam Kebajikan

I welcome the issuance of the Book of Provincial Population Development Profile of South Sumatra Province Year 2025. This book contains a picture of the condition, development of population at the provincial scale as a result of the registration and civil registration activities. As mentioned in the Minister of Internal Affairs Regulation Number 65 Year 2010 regarding the Guidelines for the Preparation of the Provincial Population Development Profile, guaranteeing that the provincial population development profile is issued every year.

Population data at the Provincial Population and Civil Registration Directorate of South Sumatra Province is population data that comes from the population administration service through the Provincial Population and Civil Registration Directorate of Kabupaten/Kota which is carried out every year with the use of the Provincial Population Information System Application. The accuracy of population data depends on the participation of the community who consciously carry out the reporting of population events to the Provincial Population and Civil Registration Directorate. Population data based on the National Population Index has already been submitted through fingerprint and iris scan.

Population data that is presented in the Book of Provincial Population Development Profile of South Sumatra Province Year 2025 comes from the Clean Population Data (DKB) Semester II year 2025 which is issued by the Directorate General of Population and Civil Registration of the Ministry of Internal Affairs of the Republic of Indonesia which has been reviewed and analyzed so that it can be used for all needs by all government/non government agencies both at the center or in the region, among others for public service, budget allocation, planning construction, construction of democracy, law enforcement, criminal prevention and evaluation of construction results in the field of population.

We appreciate to all the Provincial Population and Civil Registration Directorate of South Sumatra Province and parties who have helped in the preparation of the Provincial Population Development Profile of South Sumatra Province Year 2025.

May Allah SWT, God Who is Great always give guidance and direction to all of us in giving to the community, nation and beloved country.

Thank you and Goodbye.

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

GOVERNOR OF SOUTH SUMATRA

H. HERMAN DERU

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa dipersembahkan ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 dapat diselesaikan, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Sumatera Selatan ini berdasarkan dari data kependudukan yang telah Dikonsolidasi dan Dibersihkan (DKB) oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia melalui Data Center di Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dimaksudkan untuk dimanfaatkan oleh pengguna yakni Lembaga Negara, Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian, dan Pemerintah Daerah.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Sumatera Selatan ini, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran dari pembaca maupun pengguna untuk penyempurnaan buku ini.

Demikian, semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan yang disusun ini dapat dijadikan bahan bagi Pemerintah maupun Lembaga/Instansi lain dalam menerapkan kebijakan dan perencanaan pembangunan. Sekian dan terima kasih.

Palembang, Mei 2026

KEPALA DINAS
KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
PROVINSI SUMATERA SELATAN,



Drs. DESWAN IRSYAD, M. Pd.I
PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
NIP. 196812281993021001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	2
D. Konsep dan Definisi	3
BAB II GAMBARAN UMUM	8
A. Sejarah Singkat	8
B. Letak Geografis	8
BAB III KUANTITAS PENDUDUK	10
A. Persebaran (Distribusi) Penduduk	10
1. Jumlah dan Persebaran Penduduk	10
2. Kepadatan Penduduk	14
3. Pertumbuhan Penduduk..... ..	15
B. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Demografi	17
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin	17
2. Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>)	21
3. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	24
C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial	27
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.	27
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	29
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Penyandang Disabilitas	31

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan	33
5. Rata-rata Umur Kawin Pertama (<i>Singulate Mean Age at Marriage</i>)	36
6. Keluarga	38
a. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	38
b. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	39
c. Karakteristik Kepala Keluarga	42
7. Kelahiran	52
Jumlah Kelahiran Kasar (<i>Crude birth Rate/CBR</i>)	53
BAB IV KUALITAS PENDUDUK	55
A. Indikator Kesehatan	55
1. Kelahiran	55
2. Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio</i>)	55
B. Indikator Ekonomi	57
1. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	57
a. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	57
b. Proporsi Angkatan Kerja (<i>Labar Force</i>)	60
c. Angka Proporsi Partisipasi Angkatan Kerja (<i>APAK</i>)	66
d. Angka Pengangguran Terbuka	68
C. Sosial	71
1. Pekerjaan anak (<15 Tahun)	71
a. Faktor Ekonomi.....	71
b. Faktor Budaya/Tradisi/Kebudayaan.....	72
c. Faktor Pendidikan	73
2. Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas	75
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	77
A. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)	77
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	79
C. Kepemilikan Akta	81

1. Kepemilikan Akta Perkawinan	81
2. Kepemilikan Akta Perceraian	82
3. Kepemilikan Akta Kelahiran	84
BAB VI PENUTUP	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Distribusi Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025	11
Tabel 3.2. Kepadatan Penduduk	14
Tabel 3.3. Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Semester II Tahun 2025	16
Tabel 3.4. Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kelompok Umur	18
Tabel 3.5. Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur	22
Tabel 3.6. Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/Kota se Sumatera Selatan	23
Tabel 3.7. Jumlah Penduduk Usia Muda, Produktif dan Tua Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025.....	25
Tabel 3.8. Rasio Ketergantungan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025.....	26
Tabel 3.9. Penduduk Sumatera Selatan Berdasarkan Pendidikan	27
Tabel 3.10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	30
Tabel 3.11. Jumlah Penyandang Disabilitas Berdasarkan Kabupaten/ Kota	32
Tabel 3.12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan	34
Tabel 3.13. Rata-rata Umur Kawin Pertama (SMAM)	37
Tabel 3.14. Rata-rata Anggota Keluarga	38
Tabel 3.15. Status Hubungan Keluarga	40
Tabel 3.16. Karakteristik Kepala Keluarga	42
Tabel 3.17. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Usia dan Status Perkawinan	44
Tabel 3.18. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	46
Tabel 3.19. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	47
Tabel 3.20. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan	49
Tabel 3.21. Kelahiran Kasar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan	53

Tabel 4.1.	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)	56
Tabel 4.2.	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	57
Tabel 4.3.	Proporsi Tenaga Kerja Berdasarkan Wilayah Kabupaten/ Kota	58
Tabel 4.4.	Proporsi Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan Terakhir	59
Tabel 4.5.	Proporsi Angkatan Kerja	61
Tabel 4.6.	Proporsi Angkatan Kerja Berdasarkan Kelompok Umur	62
Tabel 4.7.	Proporsi Angkatan Kerja Berdasarkan Pendidikan	65
Tabel 4.8.	Proporsi Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Berdasarkan Kelompok Umur	67
Tabel 4.9.	Angka Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Umur	69
Tabel 4.10.	Angka Pengangguran Terbuka Berdasarkan Wilayah Kabupaten/Kota	70
Tabel 4.11.	Persentase Pekerja Anak	72
Tabel 4.12.	Proporsi Penyandang Disabilitas	76
Tabel 5.1.	Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)	78
Tabel 5.2.	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	80
Tabel 5.3.	Kepemilikan Akta Perkawinan Berdasarkan Kabupaten/ Kota	82
Tabel 5.4.	Kepemilikan Akta Perceraian	83
Tabel 5.5.	Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 Tahun Kabupaten/Kota se Sumatera Selatan	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Piramida Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025.....	20
Gambar 2. Grafik Penduduk Sumatera Selatan Berdasarkan Pendidikan	28
Gambar 3. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	29
Gambar 4. Grafik Penyandang Disabilitas di Sumatera Selatan	31
Gambar 5. Grafik Penduduk Sumatera Selatan Berdasarkan Status Perkawinan	35
Gambar 6. Grafik Status Hubungan Keluarga	41
Gambar 7. Grafik Karakteristik Kepala Keluarga	43
Gambar 8. Grafik Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Usia dan Status Perkawinan.....	45
Gambar 9. Grafik Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	48
Gambar 10. Grafik Angka Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Selatan	64
Gambar 11. Grafik Proporsi Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan pembangunan yang ideal didasarkan pada kondisi atau keadaan penduduk di setiap daerahnya masing-masing. Hal ini dilakukan guna memberikan manfaat dan dapat dinikmati oleh seluruh penduduk, bukan oleh sebagian atau golongan tertentu. Guna pembangunan dapat berjalan efisien dan tepat sasaran serta berkesinambungan untuk kesejahteraan penduduk, maka perlu dilakukan penyusunan perencanaan pembangunan yang baik.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang administrasi kependudukan, data kependudukan yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terpusat dapat digunakan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintah dan pembangunan. Undang-undang ini menyatakan bahwa data kependudukan Kementerian Dalam Negeri merupakan satu-satunya data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan, yaitu pelayanan publik, alokasi anggaran, perencanaan pembangunan, pembangunan demokrasi, serta penegakan hukum dan pencegahan kriminal.

Hal ini yang menjadi dasar pentingnya penyajian data perkembangan kependudukan yang diatur pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Kependudukan merupakan faktor yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, karena penduduk itu sendiri merupakan pusat dari seluruh kebijakan dan program pembangunan. Kondisi kependudukan sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah maka dari itu penduduk juga dijadikan titik sentral

pembangunan yang berkelanjutan. Penyusunan Profil perkembangan kependudukan ini bersumber dari data registrasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terpusat serta data yang berasal dari lintas sektor terkait. Data-data tersebut dilakukan pembersihan serta dikonsolidasikan yang diterbitkan setiap tanggal 30 Juni (semester I) dan 31 Desember (semester II) tahun berjalan. Pada penyusunan profil kependudukan, data yang digunakan adalah data pada Semester II Tahun 2025.

B. Tujuan

Penyusunan profil perkembangan kependudukan Semester II Tahun 2025 bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi perkembangan kependudukan di Provinsi Sumatera Selatan pada Semester II Tahun 2025;
2. Sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan yang tepat dalam pembangunan di Provinsi Sumatera Selatan;
3. Sebagai data dan informasi acuan Organisasi Perangkat Daerah di Provinsi Sumatera Selatan dalam merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan dalam perencanaan program/kegiatan yang dipakai pada kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

C. Ruang Lingkup

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk.
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi.
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Konsep dan Definisi

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang termasuk secara sah serta bertempat tinggal di Wilayah Indonesia sesuai dengan Peraturan (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992).
2. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan public dan pembangunan sektor lain (Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 diperbaharui dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan).
3. **Data Kependudukan** adalah Data perorangan dan/atau data agregat yang struktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 diperbaharui dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan).
4. **Kuantitas Penduduk** adalah Jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992).
5. **Kualitas Penduduk** adalah Kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992).
6. **Mobilitas Penduduk** adalah Gerak ruang penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992).
7. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah Kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk

yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.

8. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992).
9. **Peristiwa Kependudukan** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992).
10. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang alami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 diperbaharui dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan).
11. **Kematian atau mortalitas** menurut WHO adalah Suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Biro Pusat Statistik).
12. **Ratio Jenis Kelamin** adalah Suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
13. **Perkembangan Kependudukan** adalah Segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992).
14. **Mobilitas Penduduk Permanen (Migrasi)** adalah Perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional).
15. **Mobilitas Penduduk Non Permanen (Circulation/sirkuler)** adalah Perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non

permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang alik nglaju (commuting) dan menginap / mondok.

16. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang.
17. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama.
18. **Migrasi Kembali (Return Migration)** adalah Banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan penataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda.
19. **Migrasi Semasa Hidup (Life Time Migration)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya.
20. **Migrasi Risen (Rencent Migration)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kecamatan/kabupaten/provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
21. **Transmigrasi** adalah Perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi.
22. **Urbanisasi** adalah Suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk diperkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkiraan baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya.
23. **Penduduk Usia Kerja** adalah Penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun

24. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah Proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
25. **Pengangguran** adalah Orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
26. **Angka Pengangguran** adalah Proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
27. **Bukan Angkatan Kerja** adalah Penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun ke atas.
28. **Lahir Mati** adalah Kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
29. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** adalah Rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seseorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti ola fertilitas pada saat TFR dihitung.
30. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
31. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah Banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
32. **Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate)** adalah Banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada tengahan periode yang sama.
33. **Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate)** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.
34. **Angka Kematian Kasar** adalah Banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk.

35. **Pengeluaran** untuk makanan adalah Proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (Makanan dan bukan makanan).
36. **Penduduk Melek Huruf** adalah Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta aksara latin dan buta angka, buta Bahasa Indonesia buta pengalaman dasar.
37. **Buta Huruf** adalah Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang belum bebas dari tiga buta yaitu buta aksara latin dan angka buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar.
38. **Angka Partisipasi Total** adalah Proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18 dan 19-24 tahun.
39. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk (kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan).
40. **Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah Rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat

Pada Tahun 1950 dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (PERPU) Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Sumatera Selatan telah dibentuk Provinsi Otonomi Sumatera Selatan, yang wilayahnya meliputi Daerah Keresidenan Palembang, Keresidenan Bengkulu, Keresidenan Lampung dan Keresidenan Bangka Belitung dengan Ibukotanya berkedudukan di Kota Palembang.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 1959 tanggal 26 Juni 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Sumatera Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 70, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1814), Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 3 Tahun 1950 tersebut ditetapkan menjadi Undang-undang.

B. Letak Geografis

Provinsi Sumatera Selatan terletak antara 1° - 4° Lintang Selatan dan 102° - 106° Bujur Timur dengan batas administrasi :

1. Di sebelah Utara dengan Provinsi Jambi.
2. Di sebelah Selatan dengan Provinsi Lampung
3. Di sebelah Timur dengan Provinsi Bangka Belitung
4. Di sebelah Barat dengan Provinsi Bengkulu.

Luas Wilayah Provinsi Sumatera Selatan adalah 86.771,684 Km² dengan rincian sebagai berikut :

1. Kabupaten Ogan Komering Ulu	3.774,497 Km ²
2. Kabupaten Ogan Komering Ilir	17.071,333 Km ²
3. Kabupaten Muara Enim	6.763,912 Km ²
4. Kabupaten Lahat	4.333,065 Km ²

5. Kabupaten Musi Rawas	6.122,588 Km ²
6. Kabupaten Musi Banyuasin	14.550,788 Km ²
7. Kabupaten Banyuasin	12.262,756 Km ²
8. Kabupaten OKU Timur	3.412,716 Km ²
9. Kabupaten OKU Selatan	4.369,252 Km ²
10. Kabupaten Ogan Ilir	2.302,858 Km ²
11. Kabupaten Empat Lawang	2.234,097 Km ²
12. Penukal Abab Lematang Ilir	1.842,563 Km ²
13. Kabupaten Musi Rawas Utara	5.937,803 Km ²
14. Kota Palembang	352,506 Km ²
15. Kota Pagar Alam	625,913 Km ²
16. Kota Lubuk Linggau	367,726 Km ²
17. Kota Prabumulih	447,311 Km ²

Kawasan timur sampai garis pantai bagian daratan di dominasi rawa-rawa dan lebak yang dipengaruhi pasang surut. Di bagian tengah dan makin ke barat merupakan dataran rendah dan lembah-lembah luas. Bagian Barat Sumatera Selatan terdiri dari perbukitan dan pegunungan yang merupakan mata rantai dari Bukit Barisan yang membentang di Pulau Sumatera mulai dari Aceh sampai Lampung. Puncak-puncak Bukit Barisan di Sumatera Selatan diantaranya adalah Gunung Dempo (3,159 M) Gunung Seminung (1.954 M), Gunung Patah (2.107 M), Gunung Bungkok (2.125 M). Di kaki Gunung Seminung terdapat Danau Ranau yang luasnya 128 km² dengan panorama alam yang indah dan juga ideal untuk olahraga air seperti ski, menyelam, renang dan kano. Kawasan pegunungan dan perbukitan tersebut sebagian besar masih diselimuti hutan lebat sampai ke dataran rendah, umumnya berada pada ketinggian 900-1.200 M di atas permukaan laut. Kawasan ini juga merupakan sumber mata air utama dari sungai-sungai besar di Sumatera Selatan yang sebagian besar bermuara di Selat Bangka.

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. Persebaran (Distribusi) Penduduk

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Provinsi Sumatera Selatan dengan luas 86.771,684 km² didiami penduduk pada Tahun 2025 sebanyak 9.220.462 jiwa. Penduduk ini tersebar di 17 Kabupaten/Kota, 241 Kecamatan, 403 Kelurahan dan 2.855 Desa. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kota Palembang sebanyak 1.829.745 jiwa, sedangkan penduduk terkecil terdapat di Kota Pagar Alam yaitu sebanyak 155.255 Jiwa.



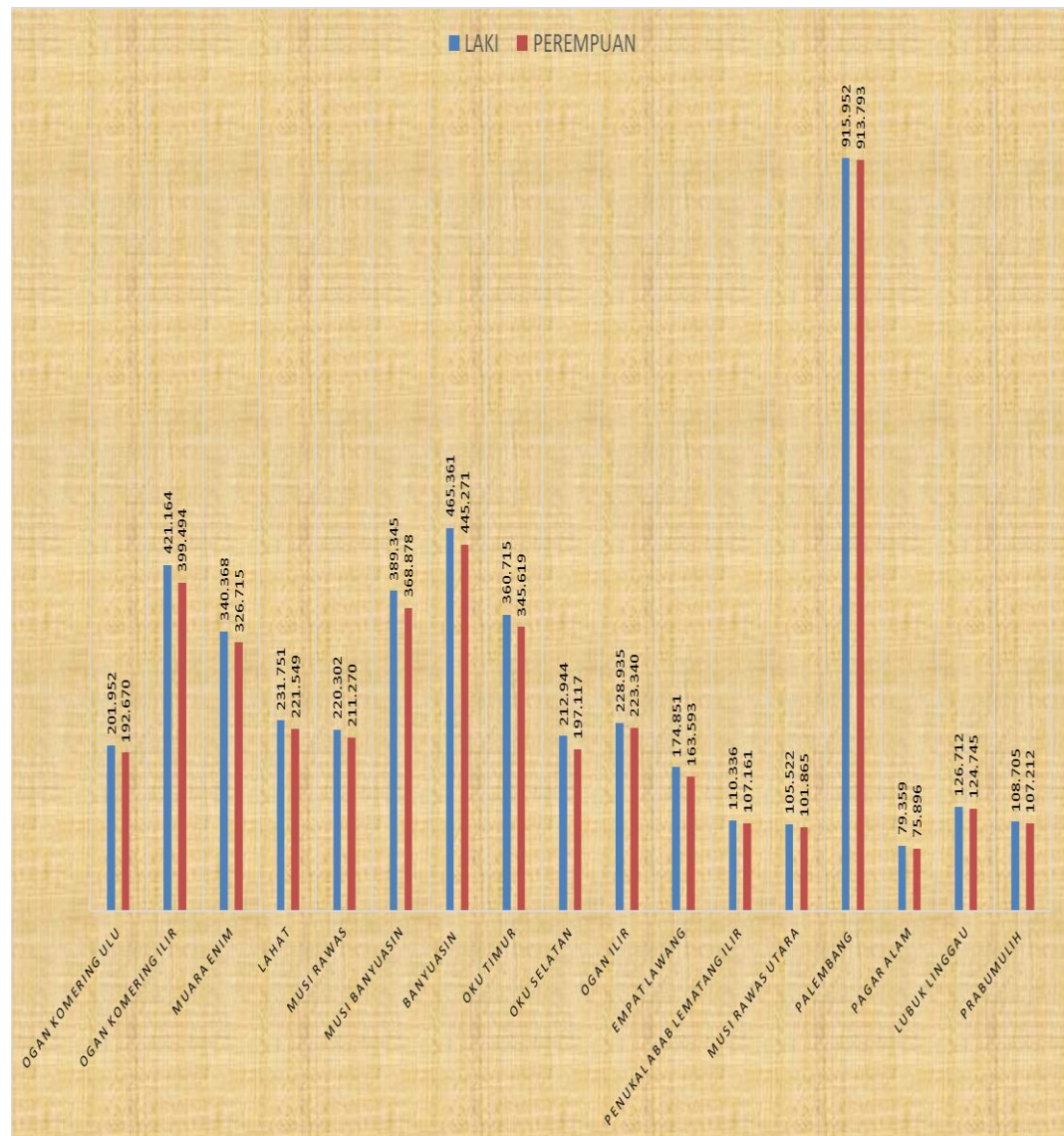
Tabel 3.1
Distribusi Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KECAMATAN	JUMLAH DESA/KEL	JUMLAH PENDUDUK		
				LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	OGAN KOMERING ULU	13	157	201.952	192.670	394.622
2	OGAN KOMERING ILIR	18	327	421.164	399.494	820.658
3	MUARA ENIM	22	255	340.368	326.715	667.083
4	LAHAT	24	378	231.751	221.549	453.300
5	MUSI RAWAS	14	199	220.302	211.270	431.572
6	MUSI BANYUASIN	15	242	389.345	368.878	758.223
7	BANYUASIN	21	313	465.361	445.271	910.632
8	OKU TIMUR	20	312	360.715	345.619	706.334
9	OKU SELATAN	19	259	212.944	197.117	410.061
10	OGAN ILIR	16	241	228.935	223.340	452.275
11	EMPAT LAWANG	10	156	174.851	163.593	338.444
12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	5	71	110.336	107.161	217.497
13	MUSI RAWAS UTARA	7	89	105.522	101.865	207.387
14	PALEMBANG	18	107	915.952	913.793	1.829.745
15	PAGAR ALAM	5	35	79.359	75.896	155.255
16	LUBUK LINGGAU	8	72	126.712	124.745	251.457
17	PRABUMULIH	6	45	108.705	107.212	215.917
	JUMLAH	241	3.258	4.694.274	4.526.188	9.220.462

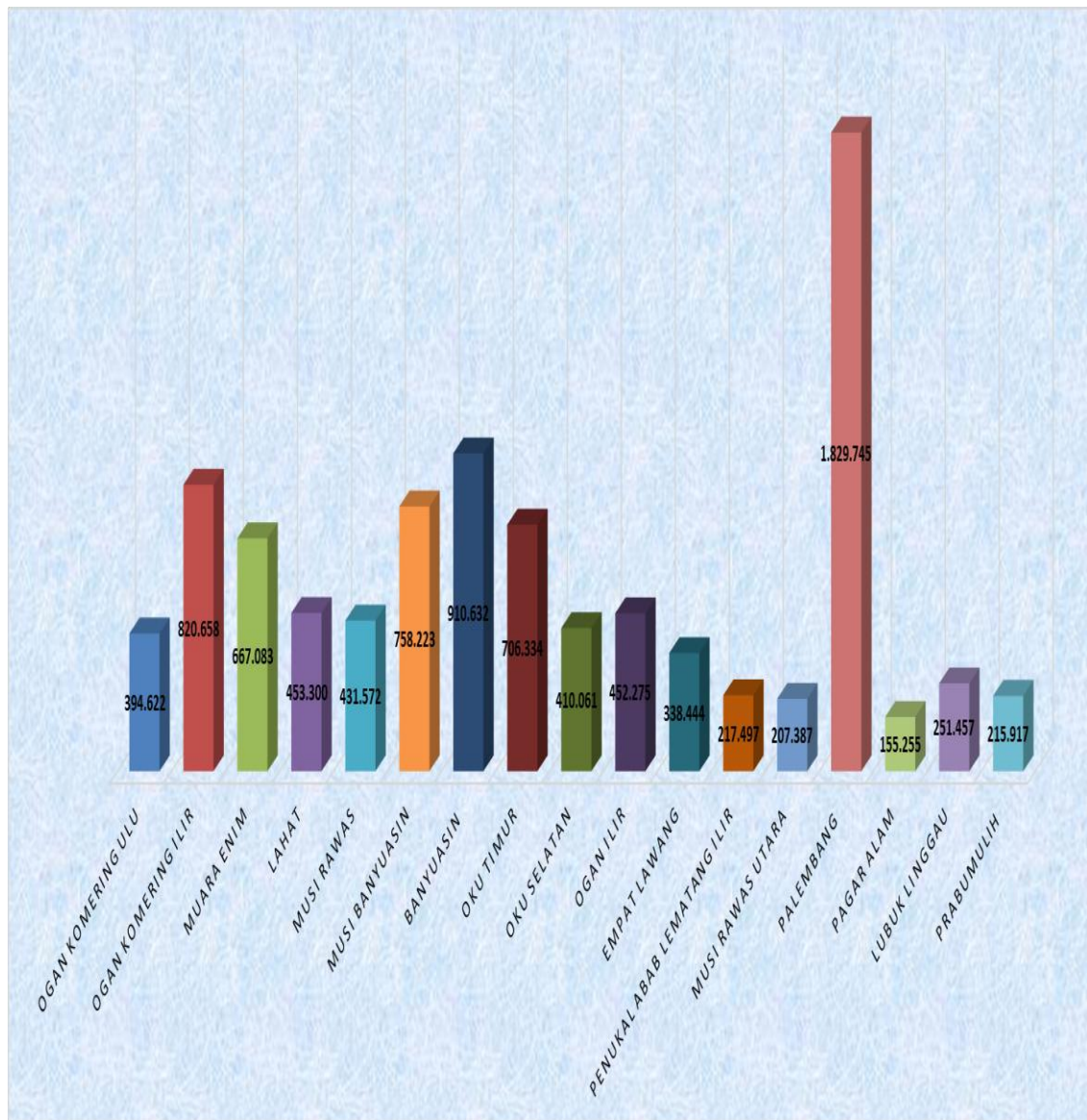
Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, terlihat bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibanding jumlah penduduk perempuan hal ini terlihat diseluruh Kabupaten/Kota.

GRAFIK DISTRIBUSI PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN KABUPATEN/KOTA SE SUMATERA SELATAN TAHUN 2025



GRAFIK TOTAL DISTRIBUSI PENDUDUK KABUPATEN/KOTA SE SUMATERA SELATAN TAHUN 2025



2. Kepadatan Penduduk

Tabel 3.2
Kepadatan Penduduk

KODE WILAYAH	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK (KM2)
1601	OGAN KOMERING ULU	3.774,50	394.622	104,55
1602	OGAN KOMERING ILIR	17.071,33	820.658	48,07
1603	MUARA ENIM	6.763,91	667.083	98,62
1604	LAHAT	4.333,07	453.300	104,61
1605	MUSI RAWAS	6.122,59	431.572	70,49
1606	MUSI BANYUASIN	14.550,79	758.223	52,11
1607	BANYUASIN	12.262,76	910.632	74,26
1608	OKU TIMUR	3.412,72	706.334	206,97
1609	OKU SELATAN	4.369,25	410.061	93,85
1610	OGAN ILIR	2.302,86	452.275	196,40
1611	EMPAT LAWANG	2.234,10	338.444	151,49
1612	PENUKALABAB LEMATANG ILIR	1.842,56	217.497	118,04
1613	MUSI RAWAS UTARA	5.937,80	207.387	34,93
1671	PALEMBANG	352,51	1.829.745	5.190,68
1672	PAGAR ALAM	625,91	155.255	248,05
1673	LUBUK LINGGAU	367,73	251.457	683,82
1674	PRABUMULIH	447,31	215.917	482,70
	SUMATERA SELATAN	86.771,68	9.220.462	106,26

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Pada tabel di atas memperlihatkan kepadatan penduduk Provinsi Sumatera Selatan. Dengan luas 86.771,68 Km² (Kepmendagri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau), Provinsi Sumatera Selatan didiami oleh 9.220.462 jiwa, atau per Km² dihuni oleh 106,26 jiwa/Km²,

jika dilihat persebaran di tiap Kabupaten/Kota terlihat Kota Palembang merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 5.190,68 Jiwa/Km². Hal ini dikarenakan Kota Palembang merupakan Kota dengan luas daerah terkecil di Provinsi Sumatera Selatan.

Sedangkan Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan wilayah yang kepadatan penduduknya paling rendah, tercatat kepadatan penduduk Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 34,93 jiwa/Km². Hal ini dikarenakan Kabupaten Musi Rawas Utara mempunyai luas wilayah cukup luas di Provinsi Sumatera Selatan (5.937,80 Km²) dan Kabupaten baru pemekaran.

Kalau kita lihat kepadatan penduduk di daerah penyangga Ibu Kota Provinsi (Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Ogan Ilir) terlihat daerah terpadat di daerah penyangga adalah Kabupaten Ogan Ilir dengan kepadatan penduduk 196,40 Jiwa/Km².

Besarnya kepadatan penduduk di Kota Palembang, maka perlu mulai diperhatikan terutama dalam persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah. Jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik maka beberapa tahun kedepan akan menjadi kota yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan. Pemanfaatan lahan yang lebih cenderung pada pembangunan fisik akan menyebabkan kota ini akan mengalami nasib yang sama dengan Daerah Khusus Jakarta.

3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase pertambahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk sebelumnya angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk atau yang dikenal dalam istilah lahir, mati pindah datang (LAMPID). Indikator laju pertumbuhan

penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan proyeksi jumlah penduduk dimasa depan.

Tabel 3.3
Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2025

KODE WILAYAH	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2024	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2025	PERTUMBUHAN PENDUDUK (%)
1601	OGAN KOMERING ULU	390.048	394.622	1,17
1602	OGAN KOMERING ILIR	801.059	820.658	2,45
1603	MUARA ENIM	653.731	667.083	2,04
1604	LAHAT	448.141	453.300	1,15
1605	MUSI RAWAS	427.723	431.572	0,90
1606	MUSI BANYUASIN	736.897	758.223	2,89
1607	BANYUASIN	888.324	910.632	2,51
1608	OKU TIMUR	694.832	706.334	1,66
1609	OKU SELATAN	406.938	410.061	0,77
1610	OGAN ILIR	446.020	452.275	1,40
1611	EMPAT LAWANG	336.783	338.444	0,49
1612	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	214.795	217.497	1,26
1613	MUSI RAWAS UTARA	203.688	207.387	1,82
1671	PALEMBANG	1.801.367	1.829.745	1,58
1672	PAGAR ALAM	153.271	155.255	1,29
1673	LUBUK LINGGAU	247.550	251.457	1,58
1674	PRABUMULIH	213.523	215.917	1,12
16	SUMATERA SELATAN	9.064.690	9.220.462	1,72

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, dapat dilihat rata-rata pertumbuhan penduduk Provinsi Sumatera Selatan periode 2024-2025 sebesar 1,72 %, yang artinya antara tahun 2024 sampai dengan tahun 2025 penduduk Provinsi Sumatera Selatan mengalami penambahan penduduk sebesar 1,72 %. Pertumbuhan penduduk terbanyak ada di Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 2,89 % diikuti Kabupaten Banyuasin yaitu sebesar 2,51 %. Sedangkan pertumbuhan penduduknya terendah adalah Kabupaten Empat Lawang yaitu sebesar 0,49 % disusul Kabupaten OKU Selatan sebesar 0,77 %.

B. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing. Baik Kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 3.4
Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH PENDUDUK
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
0-4	317.650	294.691	612.341
5-9	420.352	391.073	811.425
10-14	437.941	409.246	847.187
15-19	399.952	379.532	779.484
20-24	383.064	364.301	747.365
25-29	363.639	344.841	708.480
30-34	339.368	327.721	667.089
35-39	371.431	359.477	730.908
40-44	360.590	347.320	707.910
45-49	327.625	314.943	642.568
50-54	268.715	262.129	530.844
55-59	217.743	220.002	437.745
60-64	174.531	180.466	354.997
65-69	137.796	140.760	278.556
70-74	84.081	82.389	166.470
>=75	89.796	107.297	197.093
TOTAL	4.694.274	4.526.188	9.220.462

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

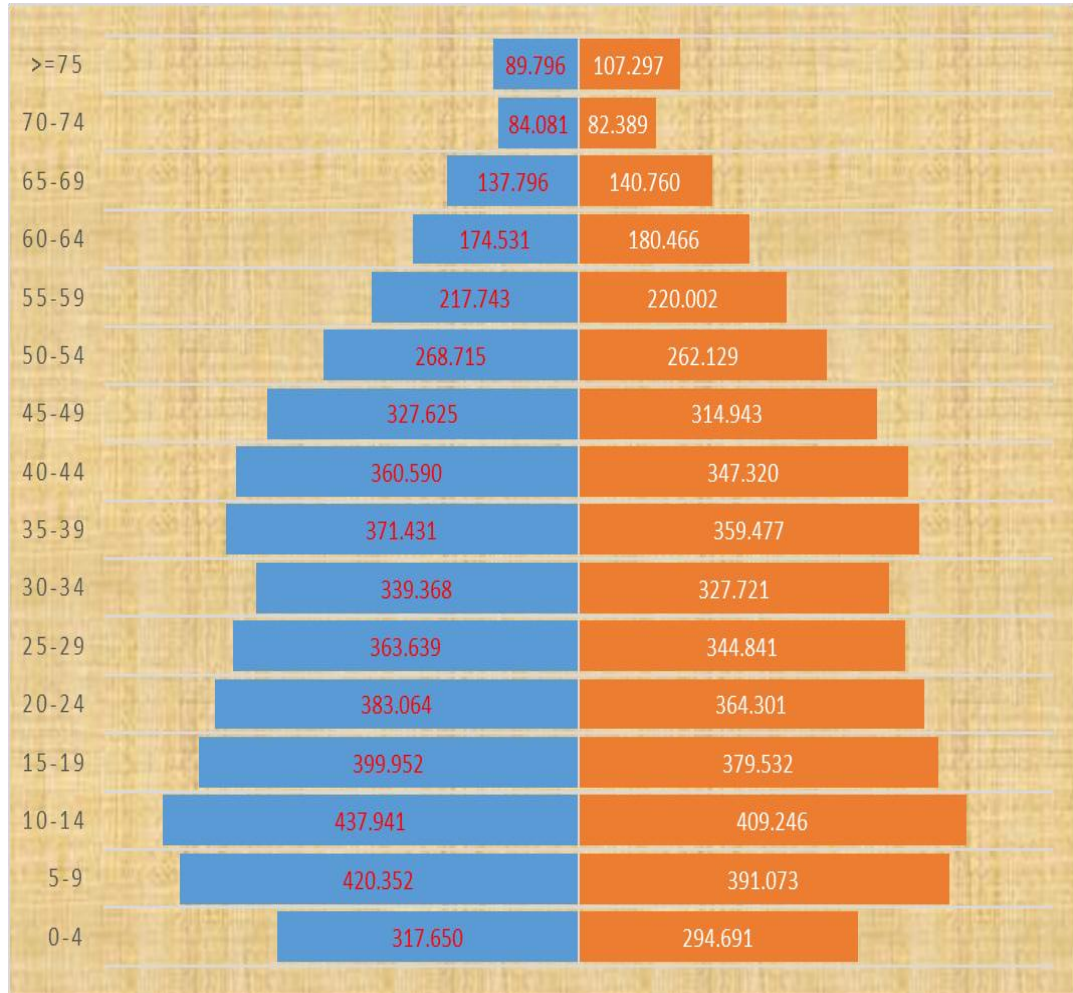
Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Provinsi Sumatera Selatan sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur 15-64 tahun (68,41%) dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 10-14 tahun.

Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok umur 10-14 tahun, sedangkan penduduk perempuan berada pada kelompok umur 10-14 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (di atas 50 %) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif) dan sisanya sebanyak 24,63 % merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 6,96 % merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun (24,63 %) cukup besar pula, hal ini harus menjadi perhatian untuk memperoleh asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai, serta pembentukan karakter dan etos kerja yang baik.

Struktur usia penduduk Provinsi Sumatera Selatan menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur tahunan.

GAMBAR PIRAMIDA PENDUDUK PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2025



Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Piramida penduduk Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan struktur penduduk konstriktif (constrictive), dengan struktur penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 35-39 tahun, lebih besar dari kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat pula bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari jumlah absolut tidak kecil, demikian juga

jumlah penduduk kelompok umur 5-9 tahun masih terlihat lebar atau lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk umur 0-4 tahun, diduga karena adanya penurunan tingkat kematian bayi. Hal ini berarti lima tahun kedepan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok umur ini.

Jumlah penduduk pada kelompok umur 35-39 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar, sedangkan untuk penduduk lansia (65 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 6,96 persen. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok umur ini akan terus membesar dimasa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan soial dasar lainnya.

2. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio Jenis Kelamin (RJK) menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap setiap 100 orang penduduk perempuan. Rasio Jenis Kelamin berguna untuk melihat proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan untuk berbagai perencanaan kegiatan seperti penyediaan rumah sakit bersalin, dan untuk pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam perlemen.

Tabel 3.5
Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		SEX RATIO
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	
0-4	317.650	3,45	294.691	3,20	108
5-9	420.352	4,56	391.073	4,24	107
10-14	437.941	4,75	409.246	4,44	107
15-19	399.952	4,34	379.532	4,12	105
20-24	383.064	4,15	364.301	3,95	105
25-29	363.639	3,94	344.841	3,74	105
30-34	339.368	3,68	327.721	3,55	104
35-39	371.431	4,03	359.477	3,90	103
40-44	360.590	3,91	347.320	3,77	104
45-49	327.625	3,55	314.943	3,42	104
50-54	268.715	2,91	262.129	2,84	103
55-59	217.743	2,36	220.002	2,39	99
60-64	174.531	1,89	180.466	1,96	97
65-69	137.796	1,49	140.760	1,53	98
70-74	84.081	0,91	82.389	0,89	102
≥75	89.796	0,97	107.297	1,16	84
TOTAL	4.694.274	50,91	4.526.188	49,09	104

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Rasio jenis kelamin Provinsi Sumatera Selatan sebesar 104 persen yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104 orang penduduk laki-laki.

Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 108 yang artinya terdapat 108 balita jenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya

lebih besar dibanding dengan bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan.

Rasio jenis kelamin pada kelompok umur di atas 75 tahun ke atas menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

Tabel 3.6
Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kabupaten/Kota
se Sumatera Selatan Tahun 2025

KODE WILAYAH	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK		RJK
		LAKI	PEREMPUAN	
1601	OGAN KOMERING ULU	201.952	192.670	105
1602	OGAN KOMERING ILIR	421.164	399.494	105
1603	MUARA ENIM	340.368	326.715	104
1604	LAHAT	231.751	221.549	105
1605	MUSI RAWAS	220.302	211.270	104
1606	MUSI BANYUASIN	389.345	368.878	106
1607	BANYUASIN	465.361	445.271	105
1608	OGAN KOMERING ULU TIMUR	360.715	345.619	104
1609	OGAN KOMERING ULU SELATAN	212.944	197.117	108
1610	OGAN ILIR	228.935	223.340	103
1611	EMPAT LAWANG	174.851	163.593	107
1612	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	110.336	107.161	103
1613	MUSI RAWAS UTARA	105.522	101.865	104
1671	KOTA PALEMBANG	915.952	913.793	100
1672	KOTA PAGAR ALAM	79.359	75.896	105
1673	KOTA LUBUK LINGGAU	126.712	124.745	102
1674	KOTA PRABUMULIH	108.705	107.212	101
16	SUMATERA SELATAN	4.694.274	4.526.188	104

Sumber : Database SLIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Jika dilihat menurut wilayah Kabupaten/Kota dari tabel di atas bahwa rasio jenis kelamin (sex ratio) di setiap Kabupaten/Kota di atas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di setiap Kabupaten/Kota lebih banyak dari pada perempuan. Jika diamati masing-masing Kabupaten/Kota, maka terlihat bahwa Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 108 sedangkan rasio jenis kelamin terendah yaitu 100 terdapat di Kota Palembang.

3. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (Dependency ratio) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu Negara apakah tergolong Negara maju atau negara yang sedang berkembang.

Dependency ratio merupakan salah satu indikator demografi yang penting, semakin tinggi dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif (usia 15-64 tahun) untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif (usia 0-14 tahun) dan tidak produktif lagi (usia 65 tahun ke atas). Sedangkan dependency ratio yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Tabel 3.7
Jumlah Penduduk Usia Muda, Produktif dan Tua
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-14	1.175.943	12,75	1.095.010	11,88	2.270.953	24,63
2	15-64	3.206.658	34,78	3.100.732	33,63	6.307.390	68,41
3	>=65	311.673	3,38	330.446	3,58	642.119	6,96
Jumlah		4.694.274	50,91	4.526.188	49,09	9.220.462	100

Sumber : Database SLAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Dari tabel di atas nampak bahwa 68,41 persen penduduk Provinsi Sumatera Selatan merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 24,63 persen dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 6,96 persen.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar dari pada penduduk usia produktif perempuan. Hal yang sama terlihat pada kelompok usia lanjut. Untuk kelompok usia muda masih terlihat bahwa penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan.

Tabel 3.8
Rasio Ketergantungan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025

KODE WILAYAH	KABUPATEN/KOTA	UMUR			DR
		0-14	15-64	DI ATAS 65	
1601	OGAN KOMERING ULU	97.094	269.392	28.136	46,49
1602	OGAN KOMERING ILIR	201.031	567.744	51.883	44,55
1603	MUARA ENIM	166.985	456.464	43.634	46,14
1604	LAHAT	107.615	309.674	36.011	46,38
1605	MUSI RAWAS	103.522	297.913	30.137	44,87
1606	MUSI BANYUASIN	202.520	509.604	46.099	48,79
1607	BANYUASIN	232.700	620.594	57.338	46,74
1608	OGAN KOMERING ULU TIMUR	164.960	483.300	58.074	46,15
1609	OGAN KOMERING ULU SELATAN	91.665	289.014	29.382	41,88
1610	OGAN ILIR	113.248	306.714	32.313	47,46
1611	EMPATLAWANG	61.150	249.253	28.041	35,78
1612	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	59.118	146.960	11.419	48
1613	MUSI RAWAS UTARA	54.833	139.854	12.700	48,29
1671	KOTA PALEMBANG	457.978	1.235.222	136.545	48,13
1672	KOTA PAGAR ALAM	36.659	106.317	12.279	46,03
1673	KOTA LUBUKLINGGAU	64.287	171.908	15.262	46,27
1674	KOTA PRABUMULIH	55.588	147.463	12.866	46,42
16	SUMATERA SELATAN	2.270.953	6.307.390	642.119	46,19

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Dari tabel di atas terlihat Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai rasio ketergantungan tertinggi diantara Kabupaten/Kota Lainnya, mencapai 48,79 persen, dengan kata lain dari 100 orang penduduk usia produktif Kabupaten Musi Banyuasin, harus menanggung 49 orang penduduk non produktif. Kalau dilihat dari tabel penduduk non produktif Kabupaten Musi Banyuasin didominasi oleh penduduk usia muda (0-14 tahun). Untuk Kabupaten/Kota dengan persentase rasio ketergantungan terendah ada di Kabupaten Empat Lawang, yaitu sekitar 35,78 persen hal ini kemungkinan

besar karena Kabupaten Empat Lawang banyak pendatang penduduk usia produktif yang bekerja di Kabupaten Empat Lawang.

C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu dari indikator kualitas penduduk. Jika diperhatikan menurut pendidikan yang diikuti, Provinsi Sumatera Selatan dapat dikatakan masih berpendidikan rendah, yaitu hanya tamat SMP ke bawah 75,26 persen, pendidikan SMA 18,81 persen dan sisanya berpendidikan tinggi 5,93 persen (diploma ke atas).

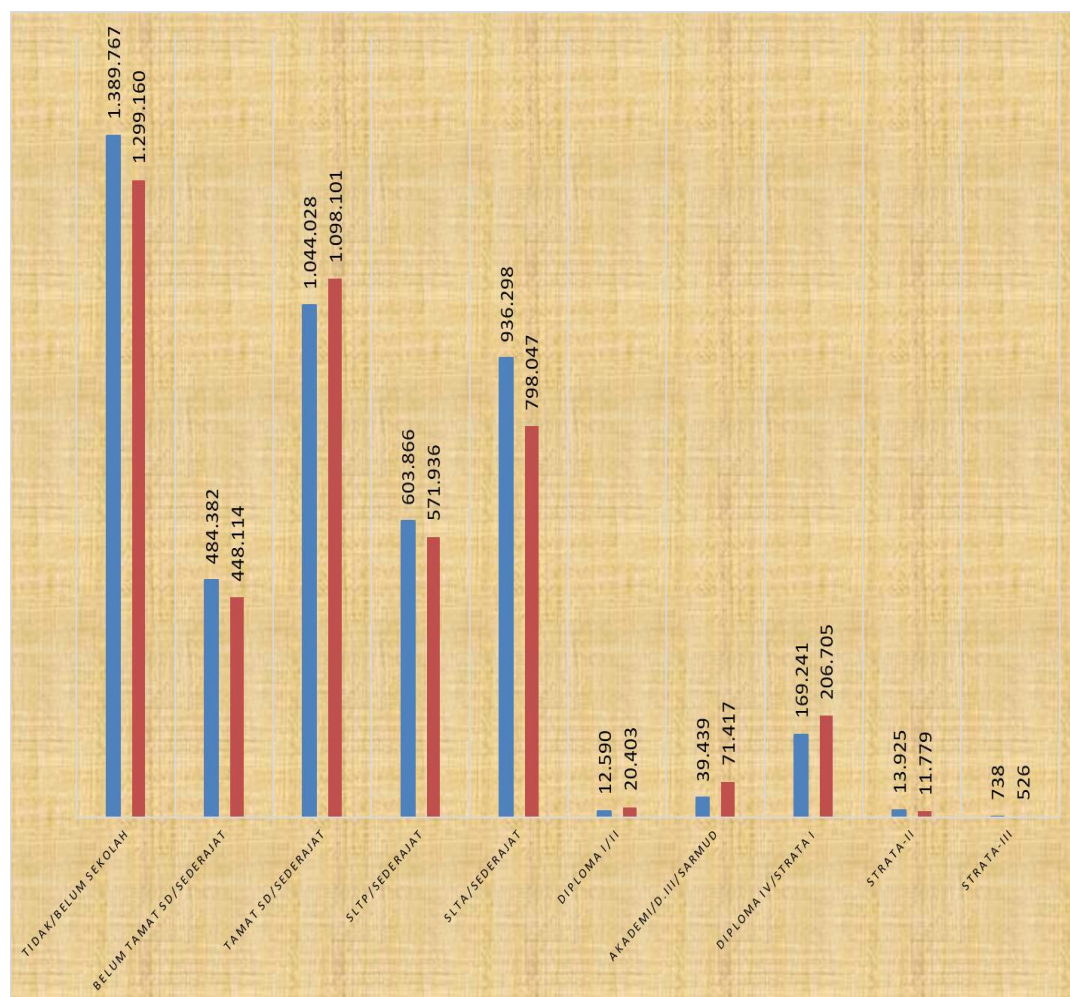
Tabel 3.9
Penduduk Sumatera Selatan Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	1.389.767	15,07	1.299.160	14,09	2.688.927	29,16
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	484.382	5,25	448.114	4,86	932.496	10,11
TAMAT SD/SEDERAJAT	1.044.028	11,32	1.098.101	11,91	2.142.129	23,23
SLTP/SEDERAJAT	603.866	6,55	571.936	6,20	1.175.802	12,75
SLTA/SEDERAJAT	936.298	10,15	798.047	8,66	1.734.345	18,81
DIPLOMA I/II	12.590	0,14	20.403	0,22	32.993	0,36
AKADEMI/D.III/SARMUD	39.439	0,43	71.417	0,77	110.856	1,20
DIPLOMA IV/STRATA I	169.241	1,84	206.705	2,24	375.946	4,08
STRATA-II	13.925	0,15	11.779	0,13	25.704	0,28
STRATA-III	738	0,01	526	0,01	1.264	0,01
JUMLAH	4.694.274	50,91	4.526.188	49,09	9.220.462	100

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Hal ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah, jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang besar kalau tidak diiringi dengan kualitas yang mumpuni akan berdampak buruk, apalagi sekarang ini kita akan memasuki era globalisasi persaingan untuk memperoleh kesempatan kerja semakin ketat, peningkatan pendidikan perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus. Kalau kita kelompokkan lagi berdasarkan gender, terlihat bahwa yang mengenyam pendidikan tinggi (Diploma ke atas) lebih banyak wanita dari pada laki-laki. (235.933: 310.830).

GRAFIK PENDUDUK SUMATERA SELATAN BERDASARKAN PENDIDIKAN



2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan program atau kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

GRAFIK JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA



Tabel 3.10
Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

KABUPATEN/KOTA	ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KHONGHUCU	KEPERCAYAAN	JUMLAH PENDUDUK
OGAN KOMERING ULU	384.864	2.632	3.598	2.721	807	-	-	394.622
OGAN KOMERING ILIR	801.015	5.331	3.083	10.848	372	1	8	820.658
MUARA ENIM	659.074	4.342	1.465	1.479	723	-	-	667.083
LAHAT	449.419	2.267	1.053	19	540	1	1	453.300
MUSI RAWAS	422.386	4.693	2.902	1.394	195	2	-	431.572
MUSI BANYUASIN	742.342	10.287	1.812	3.635	127	-	20	758.223
BANYUASIN	893.476	8.998	1.950	4.174	2.027	1	6	910.632
OGAN KOMERING ULU TIMUR	670.666	7.189	10.611	17.247	620	1	-	706.334
OGAN KOMERING ULU SELATAN	407.412	800	201	1.560	86	-	2	410.061
OGAN ILIR	451.075	753	133	15	296	2	1	452.275
EMPAT LAWANG	338.070	264	71	15	24	-	-	338.444
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	216.762	507	145	37	46	-	-	217.497
MUSI RAWAS UTARA	205.450	871	70	995	-	-	1	207.387
KOTA PALEMBANG	1.713.380	35.713	21.924	635	57.935	145	13	1.829.745
KOTA PAGAR ALAM	154.539	349	276	1	86	4	-	155.255
KOTA LUBUKLINGGAU	244.760	2.966	1.388	30	2.305	8	-	251.457
KOTA PRABUMULIH	211.725	1.993	701	62	1.430	5	1	215.917
JUMLAH	8.966.415	89.955	51.383	44.867	67.619	170	53	9.220.462
PERSENTASE	97,24	0,98	0,56	0,49	0,73	0,00	0,00	100

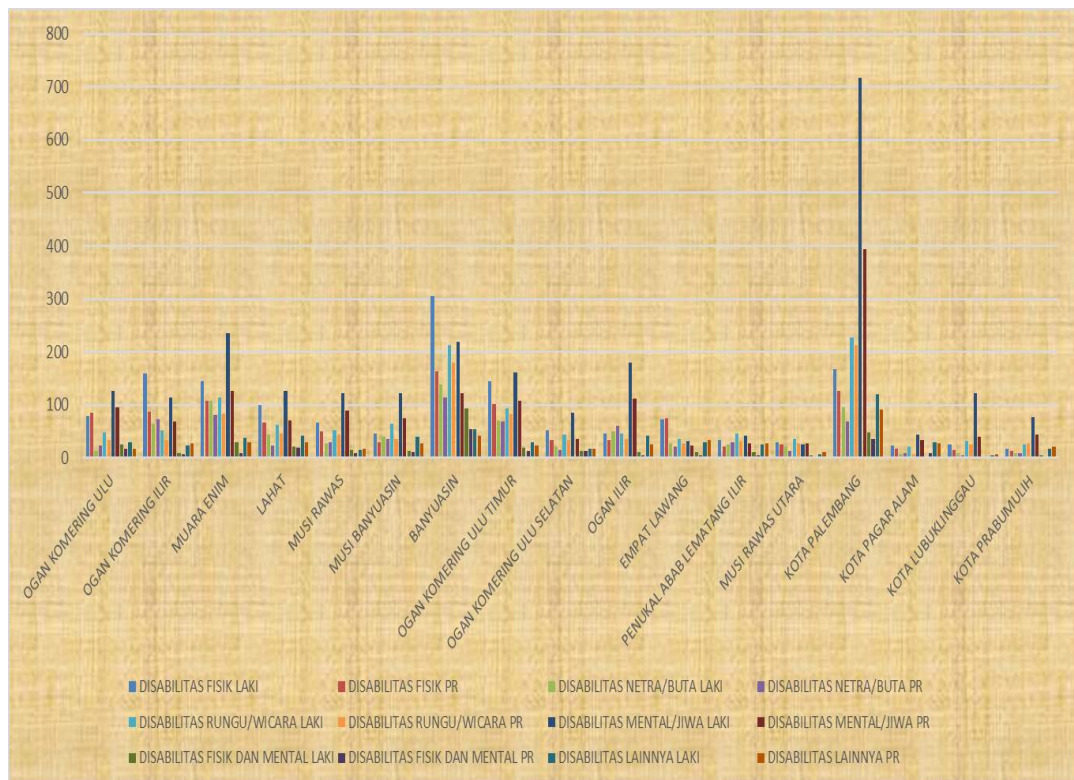
Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Dari data di atas terlihat bahwa Provinsi Sumatera Selatan mayoritas penduduknya menganut Agama Islam (97,24 persen), diikuti agama Kristen (0,98 persen), Budha (0,73 persen), Katholik (0,56 persen), Hindu (0,49 persen) dan lain-lainnya.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Penyandang Disabilitas

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang disabilitas. Selama ini kelompok penyandang disabilitas merasa didiskriminasi, karena di berbagai tempat umum tidak tersedia jalan khusus untuk pengguna kursi roda, toilet khusus untuk mereka dan lain sebagainya.

GRAFIK PENYANDANG DISABILITAS DI SUMATERA SELATAN



Oleh sebab itu informasi ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang disabilitas). Sumber data yang digunakan adalah hasil registrasi penduduk melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Tabel 3.11
Jumlah Penyandang Disabilitas Berdasarkan Kabupaten/Kota

KABUPATEN/KOTA	DISABILITAS FISIK			DISABILITAS NETRA/BUTA			DISABILITAS RUNGU/WICARA			DISABILITAS MENTAL/JIWA			DISABILITAS FISIK & MENTAL			DISABILITAS LAINNYA		
	LK	PR	JUM	LK	PR	JUM	LK	PR	JUM	LK	PR	JUM	LK	PR	JUM	LK	PR	JUM
OGAN KOMERING ULU	95	105	200	14	22	36	52	37	89	157	125	282	28	25	53	31	21	52
OGAN KOMERING ILIR	152	86	238	66	79	145	54	37	91	111	74	185	8	7	15	26	26	52
MUARA ENIM	147	107	254	104	80	184	105	84	189	233	126	359	33	12	45	42	36	78
LAHAT	101	68	169	46	24	70	61	47	108	126	68	194	19	19	38	43	28	71
MUSI RAWAS	69	52	121	26	28	54	56	43	99	134	94	228	18	10	28	17	15	32
MUSI BANYUASIN	59	40	99	47	37	84	67	42	109	146	96	242	30	22	52	45	32	77
BANYUASIN	315	181	496	138	110	248	222	188	410	221	127	348	107	58	165	57	44	101
OGAN KOMERING ULU TIMUR	150	107	257	67	76	143	91	88	179	165	109	274	20	16	36	29	24	53
OGAN KOMERING ULU SELATAN	57	39	96	19	20	39	43	36	79	83	37	120	11	11	22	18	13	31
OGAN ILIR	57	47	104	54	63	117	53	38	91	197	115	312	13	6	19	43	25	68
EMPAT LAWANG	74	68	142	26	21	47	38	30	68	33	23	56	10	5	15	28	33	61
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	38	24	62	25	28	53	50	34	84	48	30	78	12	6	18	26	28	54
MUSI RAWAS UTARA	31	24	55	21	13	34	33	30	63	30	24	54	5	3	8	8	10	18
KOTA PALEMBANG	200	157	357	101	74	175	248	217	465	715	403	1.118	57	48	105	232	150	382
KOTA PAGAR ALAM	22	15	37	6	8	14	21	8	29	42	33	75	2	7	9	29	25	54
KOTA LUBUKLINGGAU	23	16	39	10	5	15	33	25	58	118	42	160	4	4	8	6	9	15
KOTA PRABUMULIH	18	15	33	8	9	17	25	28	53	80	50	130	5	2	7	19	22	41
SUMATERA SELATAN	1.608	1.151	2.759	778	697	1.475	1.252	1.012	2.264	2.639	1.576	4.215	382	261	643	699	541	1.240

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Pada tabel di atas terlihat bahwa total jumlah penduduk disabilitas di Sumatera Selatan hanya 12.596 jiwa dari total penduduk Sumatera Selatan, ini masih terbilang kecil menurut persentase, akan tetapi kalau dilihat dari angka tersebut lumayan besar. Kalau dilihat dari wilayah, terlihat Kota Palembang yang mempunyai jumlah disabilitas terbesar. Kalau dilihat dari jenis disabilitas, terlihat bahwa disabilitas mental/jiwa yang paling banyak diderita.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksanaan kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, umur perkawinan pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan.

Perkawinan usia dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 3.12
Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

KABUPATEN KOTA	BELUM KAWIN			KAWIN			CERAI HIDUP			CERAI MATI		
	LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
OGAN KOMERING ULU	102.401	82.054	184.455	92.963	93.985	186.948	2.923	3.389	6.312	3.665	13.242	16.907
OGAN KOMERING ILIR	201.304	162.607	363.911	211.636	210.026	421.662	2.964	5.115	8.079	5.260	21.746	27.006
MUARA ENIM	171.963	137.896	309.859	159.598	162.238	321.836	3.569	5.630	9.199	5.238	20.951	26.189
LAHAT	114.961	89.692	204.653	111.617	112.654	224.271	2.650	4.569	7.219	2.523	14.634	17.157
MUSIRAWAS	102.542	82.850	185.392	111.202	111.725	222.927	2.334	3.012	5.346	4.224	13.683	17.907
MUSI BANYUASIN	191.731	155.440	347.171	191.236	190.810	382.046	2.526	4.727	7.253	3.852	17.901	21.753
BANYUASIN	228.516	186.978	415.494	227.734	229.120	456.854	3.090	5.019	8.109	6.021	24.154	30.175
OGAN KOMERING ULU TIMUR	167.249	134.410	301.659	184.828	187.512	372.340	2.961	3.258	6.219	5.677	20.439	26.116
OGAN KOMERING ULU SELATAN	108.359	84.931	193.290	100.340	99.371	199.711	1.538	2.181	3.719	2.707	10.634	13.341
OGAN ILIR	119.451	97.108	216.559	103.458	104.995	208.453	1.862	3.442	5.304	4.164	17.795	21.959
EMPAT LAWANG	91.948	72.087	164.035	79.696	79.618	159.314	1.241	2.647	3.888	1.966	9.241	11.207
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	57.780	47.075	104.855	49.774	50.963	100.737	1.123	2.244	3.367	1.659	6.879	8.538
MUSIRAWAS UTARA	53.506	42.818	96.324	49.819	50.623	100.442	972	1.766	2.738	1.225	6.658	7.883
KOTA PALEMBANG	484.039	412.041	896.080	410.216	424.199	834.415	11.136	17.755	28.891	10.561	59.798	70.359
KOTA PAGAR ALAM	39.880	31.170	71.050	37.024	37.568	74.592	1.014	1.416	2.430	1.441	5.742	7.183
KOTA LUBUKLINGGAU	64.818	53.933	118.751	57.989	58.929	116.918	1.830	2.860	4.690	2.075	9.023	11.098
KOTA PRABUMULIH	55.680	47.152	102.832	49.977	50.275	100.252	1.084	2.241	3.325	1.964	7.544	9.508
SUMATERA SELATAN	2.356.128	1.920.242	4.276.370	2.229.107	2.254.611	4.443.104	44.817	71.271	105.173	64.222	280.064	322.271

Sumber : Database SLAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

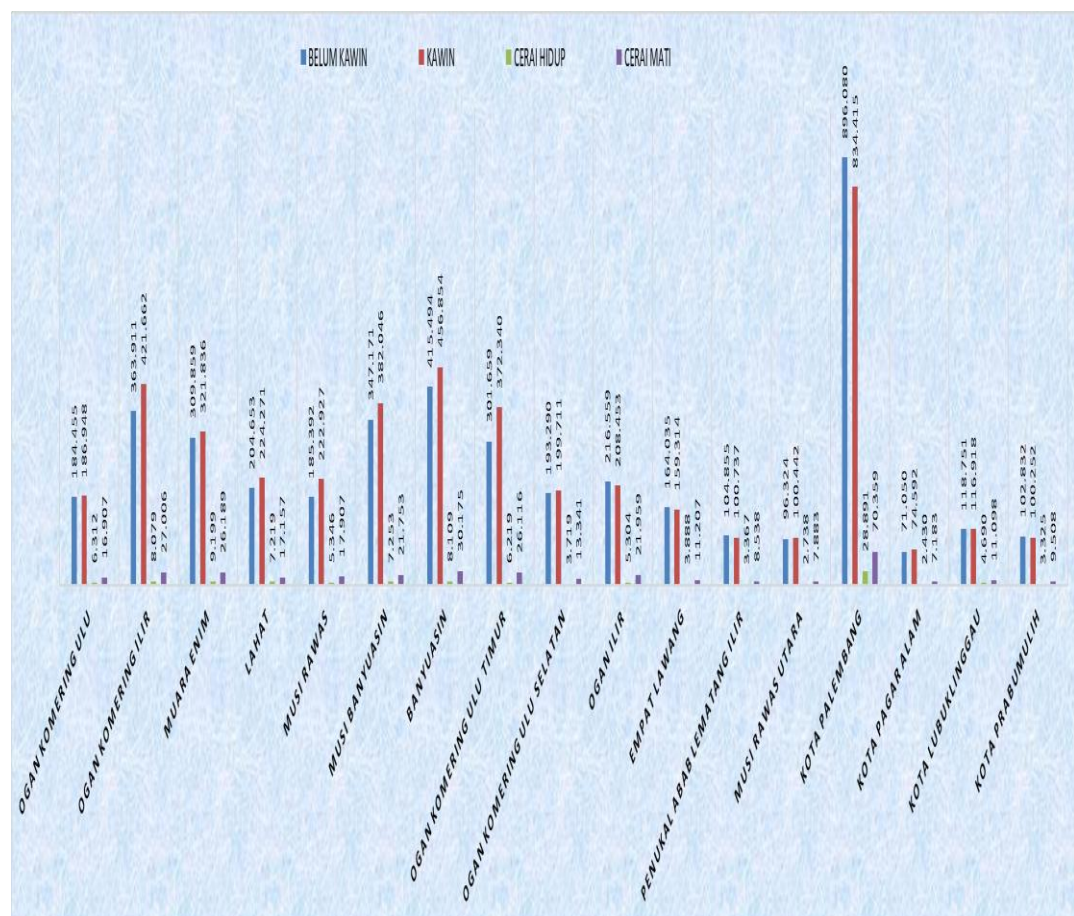
Pada tabel terlihat bahwa penduduk yang belum kawin adalah 4.276.370 jiwa. Ini berarti hampir dari setengah penduduk Provinsi Sumatera Selatan masih belum kawin.

Menarik untuk diperhatikan mereka yang berstatus cerai, baik yang cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai

hidup lebih sedikit sementara penduduk yang berstatus cerai mati lebih banyak. Penduduk muda yang bercerai hidup biasanya segera melakukan perkawinan kembali sehingga proporsi mereka lebih rendah dibanding penduduk yang berstatus cerai mati.

Terlihat grafik dibawah ini menyajikan penduduk menurut status kawin, didominasi oleh penduduk yang sudah kawin.

GRAFIK PENDUDUK SUMATERA SELATAN BERDASARKAN STATUS PERKAWINAN



5. Rata-rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at Marriage*)

Rata-rata umur kawin pertama atau *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) adalah perkiraan rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Tersedianya indikator ini akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan terutama terhadap penduduk kelompok umur muda untuk menunda perkawinan dan agar dapat menyelesaikan pendidikan 9 tahun. Selain itu, umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin sedikit pula jumlah anak yang akan dilahirkan. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek pula masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Perkawinan di usia muda cenderung memiliki banyak kendala, seperti terlihat dari sisi pendidikan yaitu tingkat pendidikan yang ditamatkan cenderung akan semakin rendah yang berdampak pada kurangnya pengetahuan ibu dalam hal merawat anak dan mengatur keluarga. Apabila dilihat dari sudut kesehatan reproduksi, maka perempuan yang kawin diusia muda, proses reproduksi belum benar-benar matang atau belum siap sehingga lebih rentan kesehatannya jika mempunyai anak. Pada akhirnya kedua hal tersebut akan menyebabkan semakin tinggi resiko ibu meninggal saat melahirkan atau tingginya resiko kematian anak.

Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat, para demografer mengembangkan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM).

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan usia perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

Tabel 3.13
Rata-rata Umur Kawin Pertama (SMAM)

KODE WILAYAH	KABUPATEN/KOTA	RATA USIA KAWIN PERTAMA PEREMPUAN	RATA USIA KAWIN PERTAMA LAKI
16.01	OGAN KOMERING ULU	26	30
16.02	OGAN KOMERING ILIR	25	29
16.03	MUARA ENIM	25	29
16.04	LAHAT	25	29
16.05	MUSI RAWAS	24	28
16.06	MUSI BANYUASIN	24	28
16.07	BANYUASIN	25	29
16.08	OGAN KOMERING ULU TIMUR	25	29
16.09	OGAN KOMERING ULU SELATAN	27	31
16.10	OGAN ILIR	26	30
16.11	EMPAT LAWANG	30	33
16.12	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	24	28
16.13	MUSI RAWAS UTARA	24	28
16.71	KOTA PALEMBANG	27	30
16.72	KOTA PAGAR ALAM	25	30
16.73	KOTA LUBUKLINGGAU	26	29
16.74	KOTA PRABUMULIH	25	28
16	SUMATERA SELATAN	25	29

Sumber : Database SLIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

6. Keluarga

a. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*).

Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Tabel 3.14
Rata-rata Anggota Keluarga

KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	PERSENTASE	DATA KELUARGA	PERSENTASE	RATA RATA ANGGOTA KELUARGA
OGAN KOMERING ULU	394.622	4,28	121.615	4,24	3
OGAN KOMERING ILIR	820.658	8,90	264.176	9,20	3
MUARA ENIM	667.083	7,23	207.540	7,23	3
LAHAT	453.300	4,92	143.033	4,98	3
MUSI RAWAS	431.572	4,68	138.847	4,84	3
MUSI BANYUASIN	758.223	8,22	233.486	8,13	3
BANYUASIN	910.632	9,88	284.213	9,90	3
OKU TIMUR	706.334	7,66	224.984	7,84	3
OKU SELATAN	410.061	4,45	127.182	4,43	3
OGAN ILIR	452.275	4,91	140.093	4,88	3
EMPAT LAWANG	338.444	3,67	111.889	3,90	3
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	217.497	2,36	66.172	2,30	3
MUSI RAWAS UTARA	207.387	2,25	64.531	2,25	3
PALEMBANG	1.829.745	19,84	551.973	19,23	3
PAGAR ALAM	155.255	1,68	47.748	1,66	3
LUBUK LINGGAU	251.457	2,73	77.957	2,72	3
PRABUMULIH	215.917	2,34	65.533	2,28	3
SUMATERA SELATAN	9.220.462	100	2.870.972	100	3

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Jumlah keluarga di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 2.870.972 keluarga yang tersebar di 17 Kabupaten/Kota, 241 Kecamatan dan 3.258 Desa/Kelurahan. Kota Palembang memiliki jumlah keluarga terbesar (19,23 persen) disusul Kabupaten Banyuasin (9,90 persen). Sedangkan jumlah keluarga terkecil ada di Kota Pagar Alam (1,66 persen) disusul Kabupaten Musi Rawas Utara, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dan Kota Prabumulih.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Sumatera Selatan sebanyak 3 orang perkeluarga, ini menunjukkan bahwa keluarga di Provinsi Sumatera Selatan lebih banyak merupakan keluarga inti, begitu pula kalau kita perhatikan di tiap Kabupaten/Kota.

Salah satu penggunaan informasi ini yaitu dapat digunakan untuk menyusun rencana pembangunan perumahan, misalnya untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat.

b. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga.

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

Tabel 3.15
Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga



STATUS HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA	LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
KEPALA KELUARGA	2.391.256	25,93	479.716	5,20	2.870.972	31,14
SUAMI	115	0,00	-	-	115	0,00
ISTERI	-	-	2.094.689	22,72	2.094.689	22,72
ANAK	2.229.861	24,18	1.845.168	20,01	4.075.029	44,20
MENANTU	550	0,01	751	0,01	1.301	0,01
CUCU	21.803	0,24	18.213	0,20	40.016	0,43
ORANG TUA	5.966	0,06	33.098	0,36	39.064	0,42
MERTUA	3.058	0,03	17.015	0,18	20.073	0,22
FAMILI LAIN	37.218	0,40	31.332	0,34	68.550	0,74
PEMBANTU	34	0,00	77	0,00	111	0,00
LAINNYA	4.413	0,05	6.129	0,07	10.542	0,11
TOTAL	4.694.274	50,91	4.526.188	49,09	9.220.462	100

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

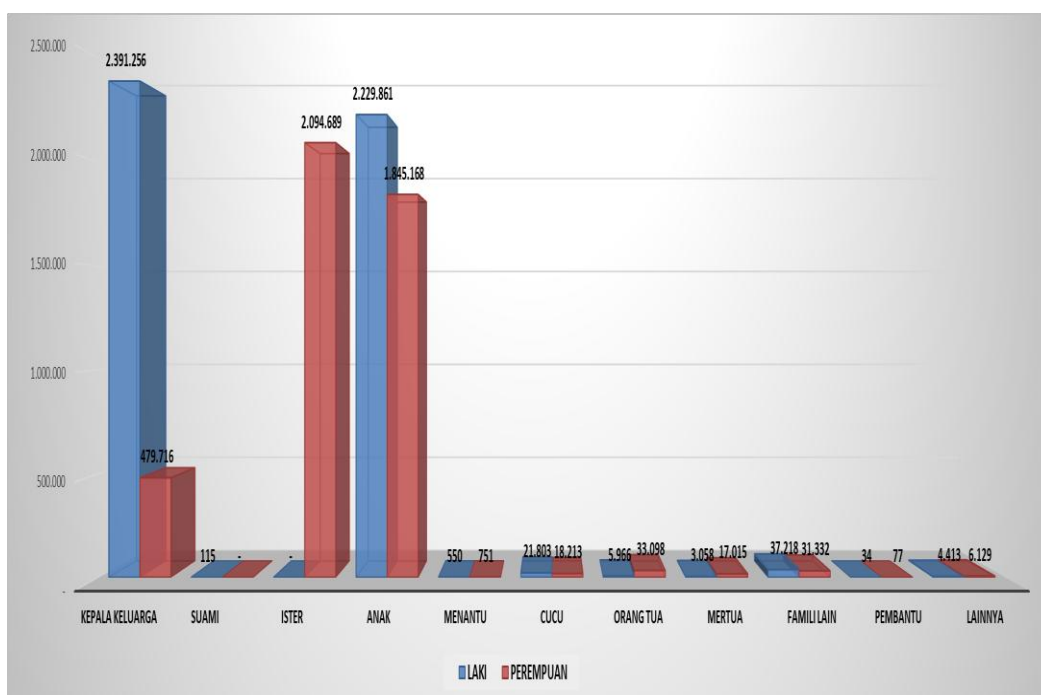
Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 2.870.972 kepala keluarga laki-laki mempunyai isteri sebanyak 2.094.689 orang, sedangkan dari sebanyak 479.716 kepala keluarga perempuan (5,20%) hanya 115 orang saja yang berstatus suami. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang. Ada

beberapa kemungkinan yang menyebabkan kondisi tersebut diantaranya adalah adanya kepala keluarga perempuan berstatus belum kawin, cerai hidup ataupun cerai mati. Ada kemungkinan juga bahwa suami tidak tinggal dalam satu tempat atau bekerja di daerah luar tempat tinggal. Penduduk perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan tingkat kesejahteraannya lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, pembantu dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 179.657 (1,95 %).

Terlihat grafik dibawah ini menyajikan persentase status hubungan keluarga didominasi oleh kepala keluarga

GRAFIK STATUS HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA



c. Karakteristik Kepala Keluarga

Informasi tentang karakteristik kepala keluarga merupakan informasi yang penting terutama dalam program pengentasan kemiskinan, pendidikan, ketenagakerjaan dan lain sebagainya.

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah dan proporsi kepala keluarga menurut status kawin. Umumnya kepala keluarga di Provinsi Sumatera Selatan berstatus kawin yakni 83,12 persen. Proporsi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin lebih tinggi dari pada kepala keluarga perempuan, yaitu masing-masing 77,87 persen dan 5,25 persen.

Tabel 3.16
Karakteristik Kepala Keluarga

STATUS KAWIN	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
BELUM KAWIN	72.250	2,52	37.106	1,29	109.356	3,81
KAWIN	2.218.728	77,28	138.422	4,82	2.357.150	82,10
CERAI HIDUP	41.585	1,45	64.873	2,26	106.458	3,71
CERAI MATI	58.693	2,04	239.315	8,34	298.008	10,38
JUMLAH	2.391.256	83,29	479.716	16,71	2.870.972	100

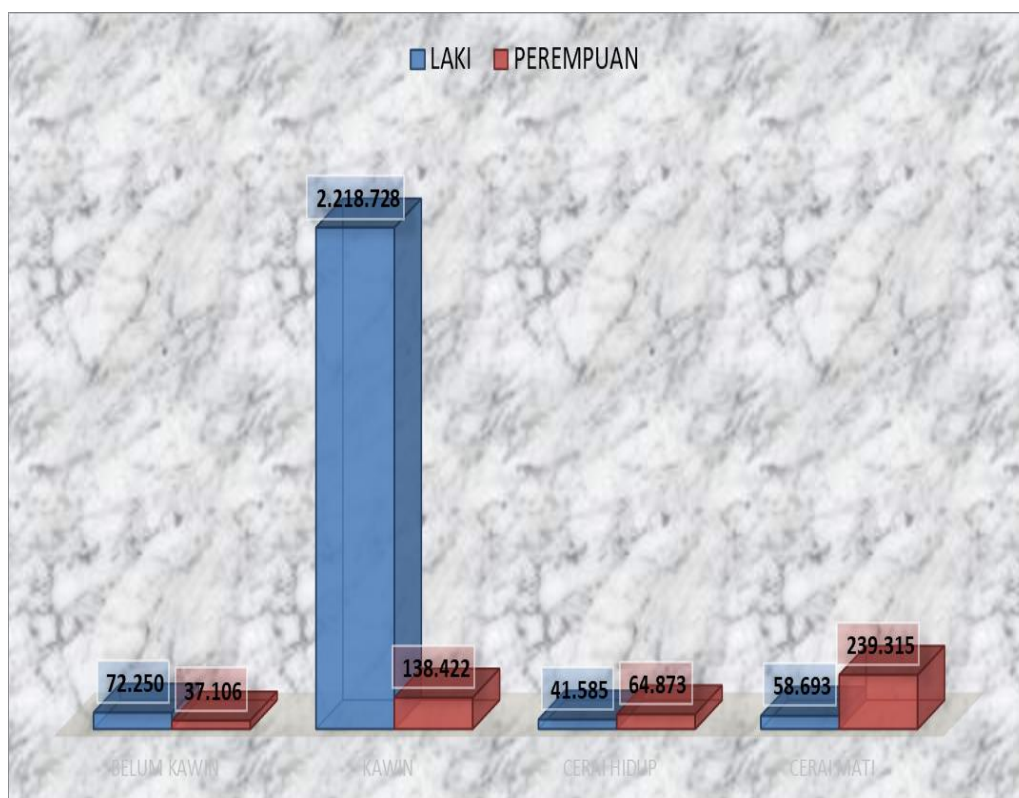
Sumber : Database SLAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 3,81 persen. Proporsi kepala keluarga perempuan yang belum kawin lebih rendah dari pada kepala keluarga laki-laki yaitu 1,29 persen (perempuan) dan 2,52 persen (laki-laki). Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Jika diperhatikan lebih lanjut, persentase kepala keluarga yang berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 14,09 persen, dimana proporsi kepala keluarga perempuan berstatus cerai umum lebih tinggi (dimana proporsi kepala keluarga perempuan berstatus cerai lebih tinggi (10,60 persen) dibanding kepala keluarga laki-laki (3,49 persen). Laki-laki pada umumnya setelah terjadi perceraian segera melakukan perkawinan kembali, sementara perempuan lebih banyak yang menunda dengan berbagai alasan.

Terlihat grafik di bawah ini menyajikan persentase karakteristik kepala keluarga didominasi oleh kepala keluarga berdasarkan status kawin.

GRAFIK KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA



Tabel 3.17
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Usia dan Status Perkawinan

KELOMPOK	BELUM KAWIN		KAWIN		CERI HIDUP		CERI MATI		TOTAL	
UMUR	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
15-19	5.465	0,19	1.172	0,04	45	0,00	7	0,00	6.689	0,23
20-24	16.155	0,56	41.315	1,44	1.959	0,07	225	0,01	59.654	2,08
25-29	18.079	0,63	162.117	5,65	7.799	0,27	1.140	0,04	189.135	6,59
30-34	13.802	0,48	247.476	8,62	12.987	0,45	2.686	0,09	276.951	9,65
35-39	13.038	0,45	311.480	10,85	16.946	0,59	6.265	0,22	347.729	12,11
40-44	10.466	0,36	326.338	11,37	17.304	0,60	11.246	0,39	365.354	12,73
45-49	8.637	0,30	310.130	10,80	15.380	0,54	19.142	0,67	353.289	12,31
50-54	7.153	0,25	260.834	9,09	11.762	0,41	28.203	0,98	307.952	10,73
55-59	6.022	0,21	214.849	7,48	8.706	0,30	39.077	1,36	268.654	9,36
60-64	4.129	0,14	174.044	6,06	5.958	0,21	46.849	1,63	230.980	8,05
65-69	3.127	0,11	138.023	4,81	3.881	0,14	49.145	1,71	194.176	6,76
70-74	1.726	0,06	83.292	2,90	1.919	0,07	36.964	1,29	123.901	4,32
>= 75	1.557	0,05	86.080	3,00	1.812	0,06	57.059	1,99	146.508	5,10
JUMLAH	109.356	3,81	2.357.150	82,10	106.458	3,71	298.008	10,38	2.870.972	100

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

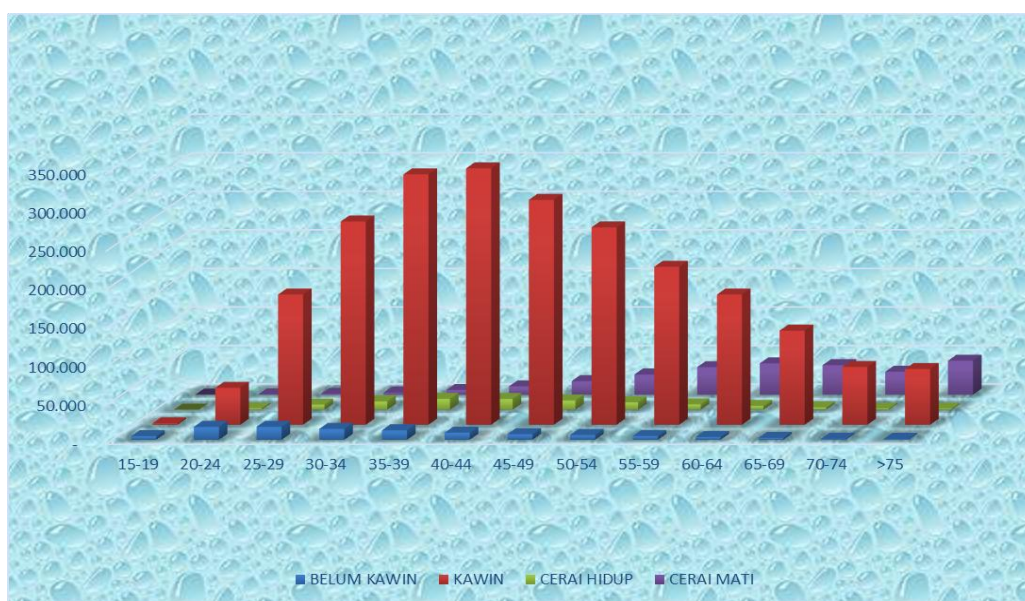
Dari tabel di atas nampak bahwa sebagian besar keluarga di Provinsi Sumatera Selatan di Kepalai oleh Kepala Keluarga kelompok umur 40-44 tahun dan berstatus kawin. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Provinsi Sumatera Selatan berada pada kelompok produktif, yang rata-rata telah masuk ke pasar kerja. Kelompok produktif ini sekaligus berpasangan dengan kelompok refreduktif, sehingga perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana. Kalau dikaitkan dengan status kawin, terlihat bahwa kepala keluarga yang

berstatus belum kawin terbesar berada pada kelompok umur 25-29 tahun. Cukup tingginya kepala keluarga yang belum kawin pada usia produktif (15-64 tahun) diduga mereka menunda perkawinan keluarga atau tidak mau kawin sama sekali (tetap melajang). Sedangkan kepala keluarga berstatus kawin terbesar berada pada kelompok umur 30-54 tahun dengan jumlah terbesar pada umur 40-44 tahun (11,37 persen).

Kepala keluarga berstatus cerai hidup, terbesar pada kelompok umur 40-44 tahun, sedangkan kepala keluarga berstatus cerai mati berkisar pada penduduk 45 tahun ke atas. Yang perlu diperhatikan juga masih banyaknya kepala keluarga di umur 15 tahun, bahkan ada yang sudah menikah, hal ini perlu mendapatkan perhatian karena pada usia tersebut menjadi kepala keluarga merupakan tanggungan beban yang sangat besar, berdasarkan ukuran usia, pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.

Terlihat grafik dibawah ini menyajikan persentase karakteristik kepala keluarga berdasarkan usia didominasi oleh kepala keluarga umur 40-44 Tahun

GRAFIK KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN USIA DAN STATUS PERKAWINAN



Tabel 3.18
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
15-19	3.809	0,13	2.880	0,10	6.689	0,23
20-24	50.140	1,75	9.514	0,33	59.654	2,08
25-29	172.938	6,02	16.197	0,56	189.135	6,59
30-34	255.320	8,89	21.631	0,75	276.951	9,65
35-39	318.126	11,08	29.603	1,03	347.729	12,11
40-44	330.189	11,50	35.165	1,22	365.354	12,73
45-49	311.907	10,86	41.382	1,44	353.289	12,31
50-54	261.280	9,10	46.672	1,63	307.952	10,73
55-59	213.999	7,45	54.655	1,90	268.654	9,36
60-64	172.066	5,99	58.914	2,05	230.980	8,05
65-69	135.280	4,71	58.896	2,05	194.176	6,76
70-74	81.890	2,85	42.011	1,46	123.901	4,32
>=75	84.296	2,94	62.212	2,17	146.508	5,10
TOTAL	2.391.240	83,29	479.732	16,71	2.870.972	100

Sumber : Database SLIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Dalam hal intervensi kemiskinan, data keluarga ini juga dibutuhkan karena kemiskinan individu berasal dari kemiskinan keluarga. Oleh sebab itu untuk menangani kemiskinan, unit yang harus diperhatikan adalah unit keluarga atau dengan kata lain melakukan pemberdayaan keluarga, dimana seluruh potensi keluarga harus ditingkatkan.

Hal lain menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status

kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula kesejahteraan dari orang yang bersangkutan maupun anggota keluarganya.

Tabel di bawah menyajikan jumlah dan persentase kepala keluarga menurut pendidikan yang ditamatkan. Dari tabel tersebut tampak bahwa 45,99 persen kepala keluarga berpendidikan Tidak/Belum sekolah, Belum Tamat SD/Sederajat dan Tamat SD/Sederajat, jumlah itu sangatlah besar karena artinya hampir setengah kepala keluarga di Provinsi Sumatera Selatan pendidikannya SD kebawah (SD, belum tamat SD dan tidak/belum sekolah). Proporsi keluarga yang tidak/belum sekolah dan tamat SD terbesar ada pada kepala keluarga laki-laki 35,76 persen.

Tabel 3.19
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	67.778	2,36	32.343	1,13	100.121	3,49
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	111.077	3,87	39.636	1,38	150.713	5,25
TAMAT SD/SEDERAJAT	835.015	29,08	223.844	7,80	1.058.859	36,88
SLTP/SEDERAJAT	424.983	14,80	66.794	2,33	491.777	17,13
SLTA/SEDERAJAT	737.072	25,67	87.587	3,05	824.659	28,72
DIPLOMA I/II	11.779	0,41	3.295	0,11	15.074	0,53
AKADEMI/D.III/SARMUD	35.583	1,24	6.490	0,23	42.073	1,47
DIPLOMA IV/STRATA I	153.853	5,36	18.145	0,63	171.998	5,99
STRATA-II	13.407	0,47	1.458	0,05	14.865	0,52
STRATA-III	709	0,02	124	0,00	833	0,03
JUMLAH	2.391.256	83,29	479.716	16,71	2.870.972	100

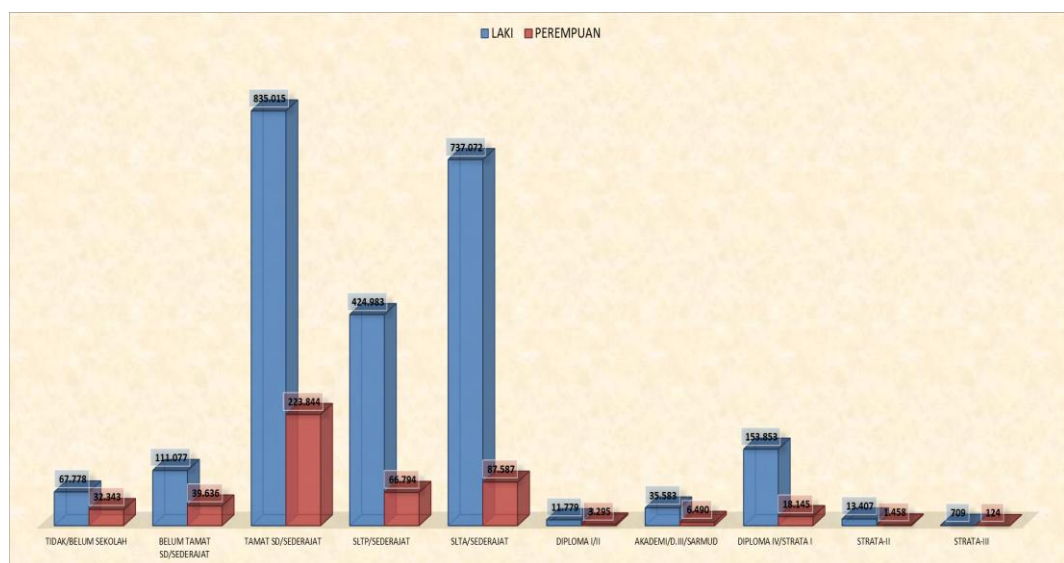
Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Pada pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, proporsi kepala keluarga perempuan yang menamatkan sekolah menengah lebih kecil (5,31 persen) dari pada kepala keluarga laki-laki (40,35 persen).

Tingkat pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan keluarga. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan dari orang yang bersangkutan maupun keluarganya. Selain itu pendidikan kepala keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan pendidikan anggota keluarganya.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan rendah pada umumnya, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal. Terlihat grafik dibawah ini menyajikan persentase kepala keluarga berdasarkan pendidikan didominasi oleh kepala keluarga yang berpendidikan Tamat Sekolah Dasar.

GRAFIK KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA BERDASARKAN PENDIDIKAN



Dari tabel di bawah terlihat 83,78 persen kepala keluarga di Provinsi Sumatera Selatan bekerja. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja lebih tinggi yaitu 81,36 persen dibanding proporsi yang hanya 6,42 persen dari total kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas.

Tabel 3.20
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
Belum/Tidak Bekerja	39.874	1,44	23.842	0,86	63.716	2,30
Mengurus Rumah Tangga	566	0,02	233.955	8,45	234.521	8,47
Pelajar/Mahasiswa	14.293	0,52	8.281	0,30	22.574	0,82
Pensiunan	23.583	0,85	5.091	0,18	28.674	1,04
Pegawai Negeri Sipil	59.412	2,15	10.193	0,37	69.605	2,51
Tentara Nasional Indonesia	12.732	0,46	26	0,00	12.758	0,46
Kepolisian RI	12.792	0,46	58	0,00	12.850	0,46
Perdagangan	17.485	0,63	2.950	0,11	20.435	0,74
Petani/Pekebun	994.866	35,94	104.175	3,76	1.099.041	39,71
Peternak	571	0,02	54	0,00	625	0,02
Nelayan/Perikanan	8.528	0,31	89	0,00	8.617	0,31
Industri	466	0,02	52	0,00	518	0,02
Konstruksi	515	0,02	12	0,00	527	0,02
Transportasi	1.719	0,06	14	0,00	1.733	0,06
Karyawan Swasta	217.339	7,85	9.506	0,34	226.845	8,20
Karyawan BUMN	20.785	0,75	437	0,02	21.222	0,77
Karyawan BUMD	2.242	0,08	95	0,00	2.337	0,08
Karyawan Honorer	20.206	0,73	2.185	0,08	22.391	0,81
Buruh Harian Lepas	313.648	11,33	9.729	0,35	323.377	11,68
Buruh Tani/Perkebunan	102.870	3,72	10.117	0,37	112.987	4,08
Buruh Nelayan/Perikanan	1.557	0,06	61	0,00	1.618	0,06
Buruh Peternakan	396	0,01	35	0,00	431	0,02
Pembantu Rumah Tangga	31	0,00	1.328	0,05	1.359	0,05
Tukang Cukur	232	0,01	3	0,00	235	0,01
Tukang Listrik	354	0,01	5	0,00	359	0,01
Tukang Batu	2.529	0,09	9	0,00	2.538	0,09

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
Tukang Kayu	3.585	0,13	5	0,00	3.590	0,13
Tukang Sol Sepatu	104	0,00	0	-	104	0,00
Tukang Las/Pandai Besi	1.497	0,05	3	0,00	1.500	0,05
Tukang Jahit	1.150	0,04	264	0,01	1.414	0,05
Tukang Gigi	66	0,00	3	0,00	69	0,00
Penata Rias	54	0,00	70	0,00	124	0,00
Penata Busana	14	0,00	6	0,00	20	0,00
Penata Rambut	100	0,00	60	0,00	160	0,01
Mekanik	2.159	0,08	0	-	2.159	0,08
Seniman	232	0,01	7	0,00	239	0,01
Tabib	41	0,00	18	0,00	59	0,00
Paraji	58	0,00	15	0,00	73	0,00
Perancang Busana	6	0,00	7	0,00	13	0,00
Penterjemah	15	0,00	0	-	15	0,00
Imam Mesjid	158	0,01	0	-	158	0,01
Pendeta	433	0,02	20	0,00	453	0,02
Pastor	48	0,00	0	-	48	0,00
Wartawan	539	0,02	20	0,00	559	0,02
Ustadz/Mubaligh	730	0,03	50	0,00	780	0,03
Juru Masak	37	0,00	31	0,00	68	0,00
Promotor Acara	2	0,00	0	-	2	0,00
Anggota DPR-RI	5	0,00	0	-	5	0,00
Anggota DPD	11	0,00	0	-	11	0,00
Anggota BPK	5	0,00	0	-	5	0,00
Presiden	0	-	0	-	0	-
Wakil Presiden	0	-	0	-	0	-
Anggota Mahkamah Konstitusi	2	0,00	0	-	2	0,00
Anggota Kabinet/Kementerian	0	-	0	-	0	-
Duta Besar	2	0,00	2	0,00	4	0,00
Gubernur	1	0,00	0	-	1	0,00
Wakil Gubernur	1	0,00	0	-	1	0,00
Bupati	5	0,00	0	-	5	0,00
Wakil Bupati	8	0,00	1	0,00	9	0,00
Walikota	2	0,00	0	-	2	0,00
Wakil Walikota	2	0,00	0	-	2	0,00
Anggota DPRD Provinsi	28	0,00	5	0,00	33	0,00
Anggota DPRD Kabupaten/Kota	288	0,01	12	0,00	300	0,01

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
Dosen	2.347	0,08	297	0,01	2.644	0,10
Guru	13.995	0,51	3.648	0,13	17.643	0,64
Pilot	7	0,00	0	-	7	0,00
Pengacara	507	0,02	19	0,00	526	0,02
Notaris	124	0,00	24	0,00	148	0,01
Arsitek	66	0,00	0	-	66	0,00
Akuntan	11	0,00	0	-	11	0,00
Konsultan	200	0,01	8	0,00	208	0,01
Dokter	1.264	0,05	153	0,01	1.417	0,05
Bidan	0	-	593	0,02	593	0,02
Perawat	1.612	0,06	349	0,01	1.961	0,07
Apoteker	113	0,00	24	0,00	137	0,00
Psikiater/Psikolog	6	0,00	2	0,00	8	0,00
Penyiar Televisi	3	0,00	1	0,00	4	0,00
Penyiar Radio	13	0,00	5	0,00	18	0,00
Pelaut	508	0,02	0	-	508	0,02
Peneliti	76	0,00	4	0,00	80	0,00
Sopir	21.720	0,78	5	0,00	21.725	0,78
Pialang	25	0,00	9	0,00	34	0,00
Paranormal	23	0,00	1	0,00	24	0,00
Pedagang	31.728	1,15	5.692	0,21	37.420	1,35
Perangkat Desa	2.226	0,08	23	0,00	2.249	0,08
Kepala Desa	600	0,02	10	0,00	610	0,02
Biarawati	2	0,00	109	0,00	111	0,00
Wiraswasta	360.555	13,03	15.123	0,55	375.678	13,57
Anggota Tinggi Lainnya	82	0,00	21	0,00	103	0,00
Artis	0	-	0	-	0	-
Atlit	2	0,00	0	-	2	0,00
Cheff	5	0,00	0	-	5	0,00
Manager	0	-	0	-	0	-
Tenaga Tata Usaha	2	0,00	1	0,00	3	0,00
Operator	4	0,00	0	-	4	0,00
Pekerja Pengolah Kerajinan	0	-	0	-	0	-
Teknisi	5	0,00	0	-	5	0,00
Asisten Ahli	0	-	0	-	0	-
Lainnya	30	0,00	6	0,00	36	0,00
JUMLAH	2.391.256	83,29	479.716	16,71	2.870.972	100

Sumber : Database SLAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Selain itu terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun. Jumlah kepala keluarga laki-laki yang pensiun jumlahnya lebih banyak 23.583 jiwa dibanding kepala keluarga perempuan sebesar 5.091 jiwa, selain itu yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja sebanyak 2,30 persen dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa sebanyak 0,82 persen untuk itu Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsinya menurut persentase kecil akan tetapi kalau dilihat dari segi jumlah sangatlah besar 63.716 kepala keluarga yang tidak bekerja, hal ini dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu.

7. Kelahiran

Kelahiran atau fertilitas merupakan satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk. Jumlah kelahiran membawa konsekuensi pada penyediaan pemenuhan kebutuhan bagi anak yang dilahirkan seperti gizi dan kecukupan kalori, perawatan kesehatan, kebutuhan sandang dan kebutuhan lainnya. Di masa depan bayi ini akan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang membutuhkan pendidikan dan kemudian pada gilirannya akan masuk angkatan kerja dan membutuhkan pekerjaan. Bayi perempuan akan tumbuh menjadi remaja perempuan dan perempuan usia subur yang akan menikah dan melahirkan bayi.

Jumlah Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran disuatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka Kelahiran Kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi disuatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Tabel 3.21
Kelahiran Kasar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan

KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR	JUMLAH PENDUDUK TENGAH TAHUN	CBR
OGAN KOMERING ULU	3.824	392.649	9,74
OGAN KOMERING ILIR	5.530	809.627	6,83
MUARA ENIM	6.309	660.533	9,55
LAHAT	4.152	449.951	9,23
MUSI RAWAS	3.812	429.670	8,87
MUSI BANYUASIN	7.644	746.735	10,24
BANYUASIN	8.594	896.192	9,59
OGAN KOMERING ULU TIMUR	5.905	700.327	8,43
OGAN KOMERING ULU SELATAN	3.308	408.280	8,10
OGAN ILIR	4.098	449.215	9,12
EMPAT LAWANG	2.240	337.578	6,64
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	2.426	216.100	11,23
MUSI RAWAS UTARA	2.287	205.366	11,14
KOTA PALEMBANG	17.931	1.814.716	9,88
KOTA PAGAR ALAM	1.454	153.984	9,44
KOTA LUBUKLINGGAU	2.598	249.573	10,41
KOTA PRABUMULIH	2.232	214.821	10,39
SUMATERA SELATAN	84.344	9.135.317	9,23

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Pada tabel 3.21 menunjukkan bahwa Angka Kelahiran Kasar (CBR) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 sebesar 9,23 artinya bahwa dari 1000 penduduk 9 kelahiran hidup, Jumlah kelahiran terlalu kecil. Sedangkan dilihat perkabupaten/kota diperoleh urutan 3 besar Angka Kelahiran Kasar (CBR) tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan yaitu Kabupaten Penukal Abab lematang Ilir yakni 11, diikuti Kabupaten Musi Rawas Utaranyakni 11 dan Kota Lubuk Linggau yakni 10 sedangkan Angka Kelahiran Kasar (CBR) terkecil terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Empat Lawang yakni 6.

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, kondisi sosial, budaya, politik dan psikologis. Secara Internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan Indikator Pembangunan Manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

A. Indikator Kesehatan

Indikator kesehatan biasanya diukur dari kelahiran yang meliputi angka kelahiran, pemeriksaan ante dan post natal, pelayanan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, angka kesakitan dan kematian bayi serta kematian ibu. Berikut gambaran penduduk berdasarkan kualitas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024.

1. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran atau Fertilitas merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, karena indikator-indikator kelahiran ini sangat berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan program pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak.

2. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi 5 (lima) tahun yang lalu.

Tabel 4.1 menunjukkan rasio anak dan perempuan (CWR) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025. CWR Provinsi Sumatera Selatan sebesar 25 anak balita per 100 perempuan usia 15-49 tahun. Apabila dilihat menurut Kabupaten/Kota, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir mempunyai CWR tertinggi yakni 27 anak balita 100 perempuan usia 15-49 tahun, sedangkan CWR terendah yaitu Kabupaten Empat Lawang yakni 16 balita per 100 perempuan usia 15-49 tahun.

Tabel 4.1
Rasio Anak dan Perempuan (CWR)

KABUPATEN/KOTA	PEREMPUAN USIA	UMUR ANAK	CWR
	15-49 TAHUN	0-4 TAHUN	
OGAN KOMERING ULU	103.034	26.196	25,42
OGAN KOMERING ILIR	218.158	48.935	22,43
MUARA ENIM	176.353	44.679	25,33
LAHAT	116.995	29.617	25,31
MUSI RAWAS	115.216	28.106	24,39
MUSI BANYUASIN	201.706	56.224	27,87
BANYUASIN	241.464	63.210	26,18
OGAN KOMERING ULU TIMUR	183.336	43.165	23,54
OGAN KOMERING ULU SELATAN	110.363	24.349	22,06
OGAN ILIR	116.992	30.696	26,24
EMPAT LAWANG	94.137	15.572	16,54
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	59.219	16.534	27,92
MUSI RAWAS UTARA	55.467	15.431	27,82
KOTA PALEMBANG	479.173	126.748	26,45
KOTA PAGAR ALAM	39.907	9.762	24,46
KOTA LUBUKLINGGAU	67.935	18.053	26,57
KOTA PRABUMULIH	58.680	15.064	25,67
SUMATERA SELATAN	2.438.135	612.341	25,12

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

B. Indikator Ekonomi

1. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

a. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (manpower) adalah seluruh penduduk usia 15-64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. Indikator ini berguna bagi pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak penduduk usia kerja potensial. Jumlah dan proporsi Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Selatan disajikan di tabel di bawah ini :

Tabel 4.2.
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
15-19	399.952	6,34	379.532	6,02	779.484	12,36
20-24	383.064	6,07	364.301	5,78	747.365	11,85
25-29	363.639	5,77	344.841	5,47	708.480	11,23
30-34	339.368	5,38	327.721	5,20	667.089	10,58
35-39	371.431	5,89	359.477	5,70	730.908	11,59
40-44	360.590	5,72	347.320	5,51	707.910	11,22
45-49	327.625	5,19	314.943	4,99	642.568	10,19
50-54	268.715	4,26	262.129	4,16	530.844	8,42
55-59	217.743	3,45	220.002	3,49	437.745	6,94
60-64	174.531	2,77	180.466	2,86	354.997	5,63
JUMLAH	3.206.658	50,84	3.100.732	49,16	6.307.390	100
JUMLAH PENDUDUK					9.220.462	
PROPORSI TENAGA KERJA					68,41	

Sumber : Database SLAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah dan presentase tenaga kerja Provinsi Sumatera Selatan sebesar 6.307.390 jiwa atau 68,41 persen. Proporsi tenaga kerja tertinggi berada pada kelompok umur 15-49 tahun. Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi tenaga kerja laki-laki lebih tinggi dari pada tenaga kerja perempuan. Proporsi tenaga kerja laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 15-19 tahun, sedangkan proporsi tenaga kerja perempuan tertinggi pada kelompok umur 15-19 tahun.

Tabel 4.3.
Proporsi Tenaga Kerja berdasarkan Wilayah Kabupaten/Kota

KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK			TENAGA KERJA			PERSENTASE TENAGA KERJA		
	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
OGAN KOMERING ULU	201.952	192.670	394.622	138.184	131.208	269.392	68,42	68,10	68,27
OGAN KOMERING ILIR	421.164	399.494	820.658	290.252	277.492	567.744	68,92	69,46	69,18
MUARA ENIM	340.368	326.715	667.083	232.979	223.485	456.464	68,45	68,40	68,43
LAHAT	231.751	221.549	453.300	159.158	150.516	309.674	68,68	67,94	68,32
MUSIRAWAS	220.302	211.270	431.572	151.800	146.113	297.913	68,91	69,16	69,03
MUSI BANYUASIN	389.345	368.878	758.223	261.012	248.592	509.604	67,04	67,39	67,21
BANYUASIN	465.361	445.271	910.632	315.500	305.094	620.594	67,80	68,52	68,15
OGAN KOMERING ULU TIMUR	360.715	345.619	706.334	246.092	237.208	483.300	68,22	68,63	68,42
OGAN KOMERING ULU SELATAN	212.944	197.117	410.061	149.835	139.179	289.014	70,36	70,61	70,48
OGAN ILIR	228.935	223.340	452.275	155.507	151.207	306.714	67,93	67,70	67,82
EMPAT LAWANG	174.851	163.593	338.444	129.153	120.100	249.253	73,86	73,41	73,65
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	110.336	107.161	217.497	74.357	72.603	146.960	67,39	67,75	67,57
MUSIRAWAS UTARA	105.522	101.865	207.387	70.923	68.931	139.854	67,21	67,67	67,44
KOTA PALEMBANG	915.952	913.793	1.829.745	617.040	618.182	1.235.222	67,37	67,65	67,51
KOTA PAGAR ALAM	79.359	75.896	155.255	54.733	51.584	106.317	68,97	67,97	68,48
KOTA LUBUKLINGGAU	126.712	124.745	251.457	86.261	85.647	171.908	68,08	68,66	68,36
KOTA PRABUMULIH	108.705	107.212	215.917	73.872	73.591	147.463	67,96	68,64	68,30
SUMATERA SELATAN	4.694.274	4.526.188	9.220.462	3.206.658	3.100.732	6.307.390	68,31	68,51	68,41

Sumber : Database SLAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Dari tabel di atas terlihat bahwa Kabupaten Empat Lawang yang mempunyai persentase tenaga kerja (manpower) tertinggi yaitu sebesar 73,65 persen, sedangkan Kabupaten/Kota yang mempunyai persentase tenaga kerja terkecil ada di Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 67,21 persen di bawah persentase tenaga kerja Provinsi Sumatera Selatan sebesar 68,41.

Kalau dilihat dari persentase dan jumlah, tenaga kerja/Manpower di Sumatera Selatan terbilang sangat besar, di atas 50 persen dari jumlah penduduknya, dengan jumlah manpower yang sangat besar ini, yang mempunyai 6.186.886 jiwa tentunya di satu sisi merupakan sebuah modal besar untuk melaksanakan program pembangunan, akan tetapi tenaga kerja yang besar ini apabila tidak dikelola dengan baik akan menjadi beban, terjadinya pengangguran, kemiskinan dan sebagainya.

Tabel 4.4.
Proporsi Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan Terakhir

PENDIDIKAN AKHIR	TENAGA KERJA (MAN POWER)					
	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	331.560	5,26	301.055	4,77	632.615	10,03
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	338.621	5,37	298.951	4,74	637.572	10,11
TAMAT SD/SEDERAJAT	852.303	13,51	886.317	14,05	1.738.620	27,56
SLTP/SEDERAJAT	566.263	8,98	540.366	8,57	1.106.629	17,54
SLTA/SEDERAJAT	896.833	14,22	773.249	12,26	1.670.082	26,48
DIPLOMA I/II	10.634	0,17	17.902	0,28	28.536	0,45
AKADEMI/D-III/SARMUD	36.291	0,58	68.847	1,09	105.138	1,67
DIPLOMA IV/STRATA I	161.261	2,56	202.290	3,21	363.551	5,76
STRATA-II	12.319	0,20	11.314	0,18	23.633	0,37
STRATA-III	573	0,01	441	0,01	1.014	0,02
JUMLAH	3.206.658	50,84	3.100.732	49,16	6.307.390	100

Sumber : Database SLIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Kalau kita hubungkan jumlah tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan dengan pendidikan terakhir yang ditamatkan, terlihat bahwa lebih dari setengah jumlah tenaga kerja Provinsi Sumatera Selatan 71,59 persen pendidikan Tamat SD, SLTP dan SLTA, ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pendidikan tenaga kerja Provinsi Sumatera Selatan. Hanya 8,27 persen yang berpendidikan Tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan *manpower* di Sumatera Selatan, tentunya harus menjadi perhatian dari Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten/Kota. Untuk *manpower* yang rendah ini perlu diberikan pelatihan-pelatihan keterampilan khusus untuk membantu mereka ke pasar kerja.

b. Proporsi Angkatan Kerja (Labor Force)

Angkatan Kerja (Labor Force) adalah penduduk usia 15-64 tahun (tenaga kerja/*manpower*) yang aktif secara ekonomi (terkecuali ibu rumah tangga dan pelajar/mahasiswa). Angkatan kerja dibagi menjadi 2 (dua) yaitu penduduk bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*). Tabel berikut ini memperlihatkan penduduk Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan angkatan kerja.

Tabel 4.5.
Proporsi Angkatan Kerja

KABUPATEN/KOTA	BEKERJA			TIDAK BEKERJA			ANGKATAN KERJA		
	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
OGAN KOMERING ULU	90.454	25.173	115.627	25.843	16.728	42.571	116.297	41.901	158.198
OGAN KOMERING ILIR	206.967	61.385	268.352	27.489	15.633	43.122	234.456	77.018	311.474
MUARA ENIM	152.617	47.617	200.234	54.828	39.700	94.528	207.445	87.317	294.762
LAHAT	104.000	49.210	153.210	38.483	29.267	67.750	142.483	78.477	220.960
MUSIRAWAS	106.304	42.096	148.400	24.163	16.692	40.855	130.467	58.788	189.255
MUSIBANYUASIN	181.451	44.604	226.055	41.976	28.811	70.787	223.427	73.415	296.842
BANYUASIN	218.888	57.148	276.036	53.648	38.910	92.558	272.536	96.058	368.594
OGAN KOMERING ULU TIMUR	169.671	35.993	205.664	42.518	28.037	70.555	212.189	64.030	276.219
OGAN KOMERING ULU SELATAN	96.817	35.156	131.973	26.505	18.410	44.915	123.322	53.566	176.888
OGAN ILIR	99.463	24.351	123.814	24.062	12.383	36.445	123.525	36.734	160.259
EMPAT LAWANG	76.896	44.506	121.402	37.167	28.714	65.881	114.063	73.220	187.283
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	49.661	24.815	74.476	10.421	6.858	17.279	60.082	31.673	91.755
MUSIRAWAS UTARA	47.530	19.129	66.659	13.005	9.712	22.717	60.535	28.841	89.376
KOTA PALEMBANG	395.611	115.931	511.542	105.339	85.128	190.467	500.950	201.059	702.009
KOTA PAGAR ALAM	36.955	20.659	57.614	9.601	6.749	16.350	46.556	27.408	73.964
KOTA LUBUKLINGGAU	57.932	18.314	76.246	13.754	10.078	23.832	71.686	28.392	100.078
KOTA PRABUMULIH	50.499	13.955	64.454	7.796	5.784	13.580	58.295	19.739	78.034
SUMATERA SELATAN	2.141.716	680.042	2.821.758	556.598	397.594	954.192	2.698.314	1.077.636	3.775.950

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Dari tabel tersebut terlihat jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 3.775.950 Jiwa, penduduk di Provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai pekerjaan sebesar 2.821.758 jiwa, sedangkan sisanya 954,192 jiwa pengangguran atau masih mencari pekerjaan.

Jumlah angkatan kerja yang bekerja kalau dilihat dari jenis kelamin, terlihat bahwa didominasi oleh laki-laki yaitu 2.141.716 jiwa dari pada perempuan 680.042 jiwa, hal ini menunjukkan akses terhadap lapangan pekerjaan lebih didominasi oleh laki-laki, prediksi lain diduga sebagian besar perempuan berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sehingga mengurangi persentase perempuan sebagai angkatan kerja.

Proporsi angkatan kerja tertinggi terdapat di Kota Palembang yaitu 702.009 jiwa, sedangkan proporsi terendah terdapat di Kota Pagar Alam yaitu 73.964 jiwa.

Tabel 4.6.
Proporsi Angkatan Kerja Berdasarkan Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	TENAGA KERJA					
	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
15-19	399.952	6,34	379.532	6,02	779.484	12,36
20-24	383.064	6,07	364.301	5,78	747.365	11,85
25-29	363.639	5,77	344.841	5,47	708.480	11,23
30-34	339.368	5,38	327.721	5,20	667.089	10,58
35-39	371.431	5,89	359.477	5,70	730.908	11,59
40-44	360.590	5,72	347.320	5,51	707.910	11,22
45-49	327.625	5,19	314.943	4,99	642.568	10,19
50-54	268.715	4,26	262.129	4,16	530.844	8,42
55-59	217.743	3,45	220.002	3,49	437.745	6,94
60-64	174.531	2,77	180.466	2,86	354.997	5,63
JUMLAH	3.206.658	50,84	3.100.732	49,16	6.307.390	100

KELOMPOK	TIDAK BEKERJA					
	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
15-19	219.453	23,00	202.078	21,18	421.531	44,18
20-24	151.436	15,87	110.974	11,63	262.410	27,50
25-29	80.934	8,48	36.528	3,83	117.462	12,31
30-34	43.103	4,52	14.818	1,55	57.921	6,07
35-39	30.241	3,17	11.223	1,18	41.464	4,35
40-44	15.783	1,65	6.964	0,73	22.747	2,38
45-49	7.661	0,80	4.940	0,52	12.601	1,32
50-54	3.903	0,41	3.684	0,39	7.587	0,80
55-59	2.331	0,24	3.369	0,35	5.700	0,60
60-64	1.753	0,18	3.016	0,32	4.769	0,50
JUMLAH	556.598	58,33	397.594	41,67	954.192	100

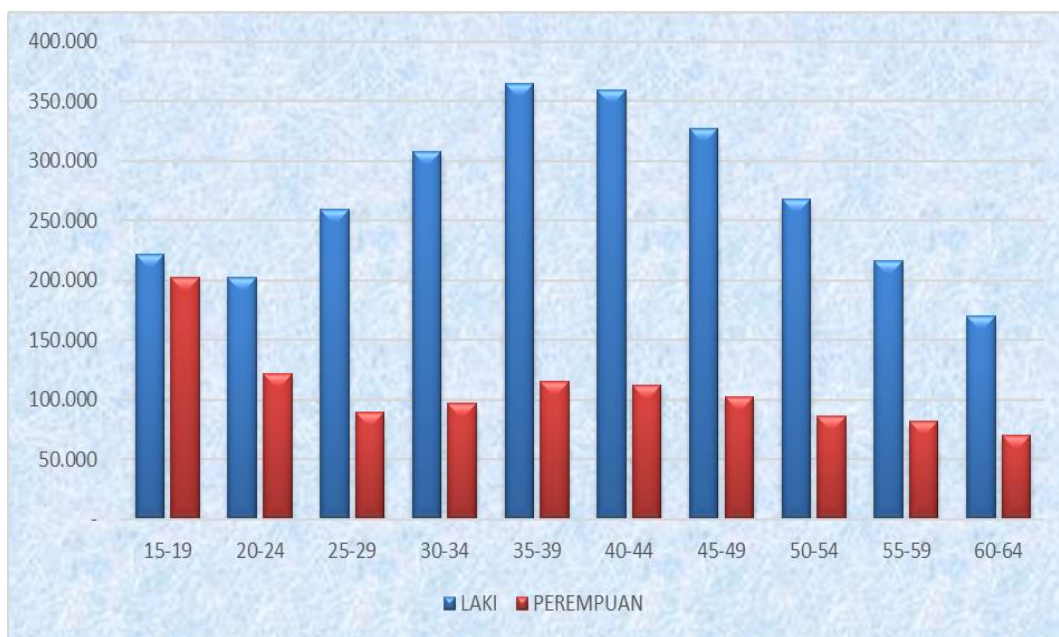
KELOMPOK	ANGKATAN KERJA					
	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
15-19	221.424	5,86	202.622	5,37	424.046	11,23
20-24	201.944	5,35	121.993	3,23	323.937	8,58
25-29	259.919	6,88	89.018	2,36	348.937	9,24
30-34	308.136	8,16	96.693	2,56	404.829	10,72
35-39	365.150	9,67	115.233	3,05	480.383	12,72
40-44	359.379	9,52	112.078	2,97	471.457	12,49
45-49	327.312	8,67	102.582	2,72	429.894	11,39
50-54	268.501	7,11	85.729	2,27	354.230	9,38
55-59	216.576	5,74	81.521	2,16	298.097	7,89
60-64	169.973	4,50	70.167	1,86	240.140	6,36
JUMLAH	2.698.314	71,46	1.077.636	28,54	3.775.950	100

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Selanjutnya apabila dikaitkan dengan kelompok umur angkatan kerja dari tabel 4.6 di atas terlihat angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 35 – 39 tahun. Jika dilihat menurut jenis kelamin, angkatan kerja laki-laki tertinggi pada kelompok umur 35-39 tahun. Menarik untuk diperhatikan adalah bahwa penduduk yang seharusnya dibangku sekolah justru sudah masuk angkatan kerja yaitu sekitar 11,23 persen atau 424.046 jiwa. Untuk itu kelompok ini perlu diperhatikan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Pemerintah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan untuk menurunkan persentasenya dimasa yang akan datang. Sementara itu angkatan kerja pra lansia masih terlihat, yaitu sebesar 6,36 persen atau 240.140 jiwa, dimana mereka masih terlibat di pasar kerja. Dengan demikian perlu suatu upaya perencanaan bagaimana menampung lansia yang masih produktif dalam pasar kerja. Hal ini perlu mengingat bahwa peningkatan jumlah lansia akan terus terjadi dimasa yang akan datang, sementara jumlah angkatan kerja produktif juga semakin meningkat.

Terlihat grafik dibawah ini menyajikan proporsi angkatan kerja berdasarkan kelompok umur.

GRAFIK PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PROVINSI SUMATERA SELATAN



Tabel 4.7
Proporsi Angkatan Kerja Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN AKHIR	BEKERJA					
	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	48.235	1,71	19.815	0,70	68.050	2,41
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	81.893	2,90	30.945	1,10	112.838	4,00
TAMAT SD/SEDERAJAT	683.723	24,23	218.391	7,74	902.114	31,97
SLTP/SEDERAJAT	400.162	14,18	79.974	2,83	480.136	17,02
SLTA/SEDERAJAT	721.073	25,55	133.586	4,73	854.659	30,29
DIPLOMA I/II	10.006	0,35	10.064	0,36	20.070	0,71
AKADEMI/D-III/SARMUD	33.739	1,20	43.392	1,54	77.131	2,73
DIPLOMA IV/STRATA I	150.686	5,34	133.536	4,73	284.222	10,07
STRATA-II	11.644	0,41	9.964	0,35	21.608	0,77
STRATA-III	555	0,02	375	0,01	930	0,03
JUMLAH	2.141.716	75,90	680.042	24,10	2.821.758	100

PENDIDIKAN AKHIR	TIDAK BEKERJA					
	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	281.542	29,51	239.449	25,09	520.991	54,60
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	67.381	7,06	43.521	4,56	110.902	11,62
TAMAT SD/SEDERAJAT	69.851	7,32	32.056	3,36	101.907	10,68
SLTP/SEDERAJAT	51.272	5,37	27.499	2,88	78.771	8,26
SLTA/SEDERAJAT	80.389	8,42	45.971	4,82	126.360	13,24
DIPLOMA I/II	269	0,03	307	0,03	576	0,06
AKADEMI/D-III/SARMUD	1.182	0,12	1.979	0,21	3.161	0,33
DIPLOMA IV/STRATA I	4.634	0,49	6.660	0,70	11.294	1,18
STRATA-II	73	0,01	148	0,02	221	0,02
STRATA-III	5	0,00	4	0,00	9	0,00
JUMLAH	556.598	58,33	397.594	41,67	954.192	100

PENDIDIKAN AKHIR	ANGKATAN KERJA					
	LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BELUM SEKOLAH	329.777	8,73	259.264	6,87	589.041	15,60
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	149.274	3,95	74.466	1,97	223.740	5,93
TAMAT SD/SEDERAJAT	753.574	19,96	250.447	6,63	1.004.021	26,59
SLTP/SEDERAJAT	451.434	11,96	107.473	2,85	558.907	14,80
SLTA/SEDERAJAT	801.462	21,23	179.557	4,76	981.019	25,98
DIPLOMA I/II	10.275	0,27	10.371	0,27	20.646	0,55
AKADEMI/D-III/SARMUD	34.921	0,92	45.371	1,20	80.292	2,13
DIPLOMA IV/STRATA I	155.320	4,11	140.196	3,71	295.516	7,83
STRATA-II	11.717	0,31	10.112	0,27	21.829	0,58
STRATA-III	560	0,01	379	0,01	939	0,02
JUMLAH	2.698.314	71,46	1.077.636	28,54	3.775.950	100

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025),diolah.

c. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

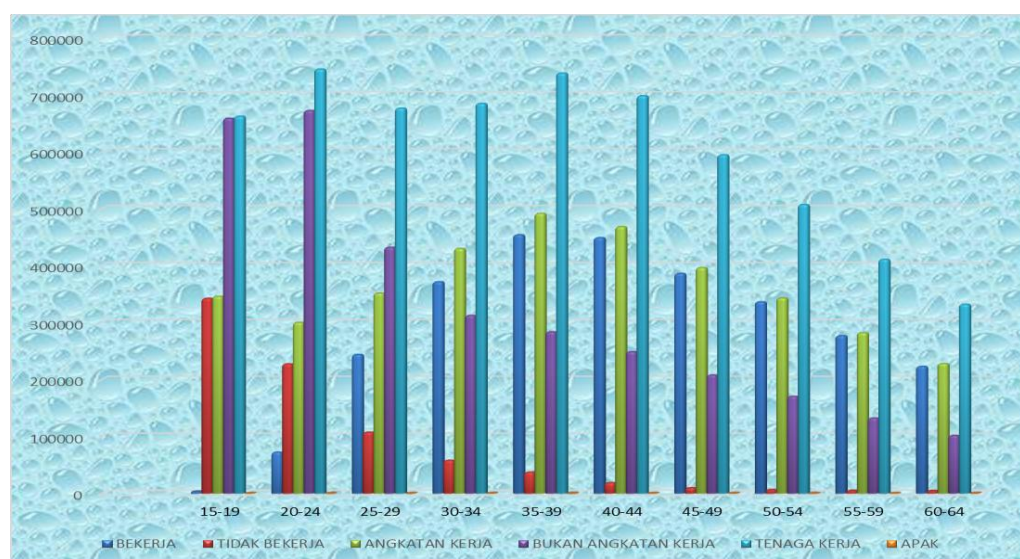
Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah data yang persentase Angkatan Kerja terhadap tenaga kerja (manpower). Indikator ini untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat. atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif.

Tabel 4.8.
Proporsi Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)
Berdasarkan Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	BEKERJA	TIDAK BEKERJA	ANGKATAN KERJA	BUKAN ANGKATAN KERJA	TENAGA KERJA	APAK
15-19	2.515	421.531	424.046	355.438	779.484	54,40
20-24	61.527	262.410	323.937	423.428	747.365	43,34
25-29	231.475	117.462	348.937	359.543	708.480	49,25
30-34	346.908	57.921	404.829	262.260	667.089	60,69
35-39	438.919	41.464	480.383	250.525	730.908	65,72
40-44	448.710	22.747	471.457	236.453	707.910	66,60
45-49	417.293	12.601	429.894	212.674	642.568	66,90
50-54	346.643	7.587	354.230	176.614	530.844	66,73
55-59	292.397	5.700	298.097	139.648	437.745	68,10
60-64	235.371	4.769	240.140	114.857	354.997	67,65
JUMLAH	2.821.758	954.192	3.775.950	2.531.440	6.307.390	59,87

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah

GRAFIK PROPORSI ANGKA PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (APAK)



Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan di peroleh Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Provinsi Sumatera Selatan sebesar 59,87 persen, artinya 60 persen penduduk usia 15-64 tahun yang terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk yang berumur 20-24 tahun mempunyai APAK paling rendah. Sedangkan penduduk yang berumur 55-59 tahun memiliki APAK paling tinggi.

d. Angka Pengangguran Terbuka

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja). atau sedang mempersiapkan suatu usaha. mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi mulai bekerja. Angka Pengangguran terbuka adalah persentase jumlah Angkatan Kerja yang tidak/belum bekerja terhadap jumlah angkatan.

Tabel 4.9.
Angka Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	TIDAK BEKERJA			ANGKATAN KERJA			TINGKAT PENGANGGURAN		
	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
15-19	219.453	202.078	421.531	221.424	202.622	424.046	99,11	99,73	99,41
20-24	151.436	110.974	262.410	201.944	121.993	323.937	74,99	90,97	81,01
25-29	80.934	36.528	117.462	259.919	89.018	348.937	31,14	41,03	33,66
30-34	43.103	14.818	57.921	308.136	96.693	404.829	13,99	15,32	14,31
35-39	30.241	11.223	41.464	365.150	115.233	480.383	8,28	9,74	8,63
40-44	15.783	6.964	22.747	359.379	112.078	471.457	4,39	6,21	4,82
45-49	7.661	4.940	12.601	327.312	102.582	429.894	2,34	4,82	2,93
50-54	3.903	3.684	7.587	268.501	85.729	354.230	1,45	4,30	2,14
55-59	2.331	3.369	5.700	216.576	81.521	298.097	1,08	4,13	1,91
60-64	1.753	3.016	4.769	169.973	70.167	240.140	1,03	4,30	1,99
JUMLAH	556.598	397.594	954.192	2.698.314	1.077.636	3.775.950	20,63	36,90	25,27

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Tabel di atas menunjukkan angka pengangguran terbuka Provinsi Sumatera Selatan sebesar 25,27 persen. Indikator ini sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan. Angka pengangguran pada usia produktif ini harus mendapat perhatian dan ditangani dengan baik, seperti misalnya memberikan bekal keterampilan maupun training-training sesuai permintaan pasar. sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa angka pengangguran perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki.

Tabel 4.10
Angka Pengangguran Terbuka Berdasarkan Wilayah
Kabupaten/Kota

KABUPATEN/KOTA	TIDAK BEKERJA			ANGKATAN KERJA			TINGKAT PENGANGGURAN		
	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
OGAN KOMERING ULU	25.843	16.728	42.571	116.297	41.901	158.198	22,22	39,92	26,91
OGAN KOMERING ILIR	27.489	15.633	43.122	234.456	77.018	311.474	11,72	20,30	13,84
MUARA ENIM	54.828	39.700	94.528	207.445	87.317	294.762	26,43	45,47	32,07
LAHAT	38.483	29.267	67.750	142.483	78.477	220.960	27,01	37,29	30,66
MUSIRAWAS	24.163	16.692	40.855	130.467	58.788	189.255	18,52	28,39	21,59
MUSI BANYUASIN	41.976	28.811	70.787	223.427	73.415	296.842	18,79	39,24	23,85
BANYUASIN	53.648	38.910	92.558	272.536	96.058	368.594	19,68	40,51	25,11
OGAN KOMERING ULU TIMUR	42.518	28.037	70.555	212.189	64.030	276.219	20,04	43,79	25,54
OGAN KOMERING ULU SELATAN	26.505	18.410	44.915	123.322	53.566	176.888	21,49	34,37	25,39
OGAN ILIR	24.062	12.383	36.445	123.525	36.734	160.259	19,48	33,71	22,74
EMPAT LAWANG	37.167	28.714	65.881	114.063	73.220	187.283	32,58	39,22	35,18
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	10.421	6.858	17.279	60.082	31.673	91.755	17,34	21,65	18,83
MUSIRAWAS UTARA	13.005	9.712	22.717	60.535	28.841	89.376	21,48	33,67	25,42
KOTA PALEMBANG	105.339	85.128	190.467	500.950	201.059	702.009	21,03	42,34	27,13
KOTA PAGAR ALAM	9.601	6.749	16.350	46.556	27.408	73.964	20,62	24,62	22,11
KOTA LUBUKLINGGAU	13.754	10.078	23.832	71.686	28.392	100.078	19,19	35,50	23,81
KOTA PRABUMULIH	7.796	5.784	13.580	58.295	19.739	78.034	13,37	29,30	17,40
SUMATERA SELATAN	556.598	397.594	954.192	2.698.314	1.077.636	3.775.950	20,63	36,90	25,27

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Kalau dilihat berdasarkan wilayah Kabupaten/Kota, terlihat bahwa angka pengangguran terbuka tertinggi ada di Kabupaten Empat Lawang yaitu sebesar 35,18 persen, sedangkan angka pengangguran terbuka terendah ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu sebesar 13,84 persen.

C. SOSIAL

1. Pekerja Anak (<15 Tahun)

Anak sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai generasi penerus bangsa memiliki hak asasi atau hak dasar sejak lahir. Salah satu bentuk hak dasar anak adalah jaminan untuk tumbuh kembang secara optimal baik fisik, mental, sosial dan intelektual. Pada kenyataannya tidak semua anak memperoleh hak dasar tersebut secara optimal, terutama bagi anak-anak yang orang tuanya tidak mampu secara ekonomi sehingga mereka harus bekerja membantu orang tuanya mencari nafkah. Pekerja anak sudah ada sejak berpuluh-puluh tahun lalu, mereka tersebar diberbagai negara di dunia, terutama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Sebenarnya bekerja bagi anak dapat membawa dampak positif dan negatif, dampak positif apabila dilakukan dalam rangka pengenalan dan belajar untuk persiapan menuju dunia orang dewasa dan dampak negatif apabila anak bekerja ditempat yang memiliki pengaruh buruk terhadap tumbuh kembang anak baik fisik, mental, sosial dan intelektual. Latar belakang pendidikan yang rendah serta ketidakberdayaan pekerja anak sering menjadi penyebab terjerumusnya pekerja anak pada jenis-jenis pekerjaan terburuk untuk anak.

a. Faktor Ekonomi

Kemiskinan merupakan salah satu penyebab utama timbulnya pekerja anak disamping faktor ekonomi lainnya. Ketidakmampuan ekonomi keluarga berpengaruh pada produktifitas kerja menjadi rendah, gizi kurang, perawatan kesehatan kurang sehingga hal ini mengakibatkan berkurangnya kapasitas kerja, cepat lelah, rentan terhadap kecelakaan dan penyakit. Penghasilan orang tua yang rendah, menyebabkan anak terpaksa mengikuti jejak orang tuanya untuk bekerja meskipun tanpa mempunyai bekal keterampilan.

Tabel 4.11
Persentase Pekerja Anak

KABUPATEN/KOTA	PERSENTASE PEKERJA ANAK
OGAN KOMERING ULU	0
OGAN KOMERING ILIR	0
MUARA ENIM	0
LAHAT	0
MUSI RAWAS	0
MUSI BANYUASIN	0
BANYUASIN	0
OGAN KOMERING ULU TIMUR	0
OGAN KOMERING ULU SELATAN	0
OGAN ILIR	0
EMPAT LAWANG	0
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	0
MUSI RAWAS UTARA	0
KOTA PALEMBANG	0
KOTA PAGAR ALAM	0
KOTA LUBUKLINGGAU	0
KOTA PRABUMULIH	0
SUMATERA SELATAN	0

Sumber : Database SLAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

b. Faktor Budaya/Tradisi/Kebudayaan

Suatu budaya dalam keluarga bahwa anak sejak usia muda sudah melakukan pekerjaan atau sebagai pekerja. Tanpa disadari para orang tua beranggapan bekerja sebagai pekerja anak sudah merupakan tradisi atau kebiasaan dalam masyarakat. anak diperintahkan bekerja sebagai pekerja

dengan alasan untuk mendapatkan pendidikan dan persiapan terbaik untuk menghadapi kehidupan dimasyarakat nantinya apabila anak tersebut sudah dewasa. Pekerja anak sendiri merasa bangga dapat bekerja memperoleh penghasilan untuk kepentingan sendiri, maupun membantu ekonomi keluarga dan dapat membiayai adik-adiknya sekolah. Kebiasaan dimasyarakat, pekerja-pekerja rumah tangga dilakukan oleh anak perempuannya termasuk menjaga toko/warung. Secara tidak disadari adanya budaya, tradisi, kebiasaan tersebut menghantarkan anak-anaknya sebagai pekerja anak yang seharusnya belum untuk bekerja.

c. Faktor Pendidikan

Berawal dari pendidikan orangtua yang rendah, adanya keterbatasan ekonomi dan tradisi, maka banyak orangtua mengambil jalan pintas agar anaknya berhenti sekolah dan lebih baik bekerja dengan alasan :

- Wanita tidak perlu sekolah tinggi-tinggi
- Biaya pendidikan mahal
- Sekolah tinggi akhirnya menjadi penganggur

Tingkat pendidikan yang rendah dan ketidakberdayaan ekonomi, orangtua cenderung berpikiran sempit terhadap masa depan anaknya sehingga tidak memperhitungkan manfaat sekolah yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan anak dimasa datang. Situasi tersebut yang mendorong anak untuk memilih menjadi pekerja anak.

Dampak negatif pekerjaan bagi tumbuh kembang anak :

a) Dampak pekerjaan terhadap perkembangan fisik anak

Secara fisik pekerja anak lebih rentan dibanding orang dewasa karena fisik mereka masih dalam masa pertumbuhan. Bekerja sebagai pekerja anak dapat mempengaruhi perkembangan kesehatan fisik mereka karena pekerjaan yang mereka lakukan dapat menimbulkan

kecelakaan maupun penyakit. Dampak kecelakaan terhadap pekerja anak dapat berupa luka-luka atau cacat akibat tergores, terpotong, terpukul, terbentur dan lain-lain. Sedangkan kondisi yang menimbulkan penyakit antara lain kondisi tempat kerja yang sangat panas atau terlalu dingin, tempat kerja terlalu bising, terhirup debu, terhirup bahan kimia berupa uap lem, uap cat sablon, tempat kerja yang memungkinkan terjadinya eksploitasi seksual dan lain-lain. Dampak penyakit yang ditimbulkan berupa pusing, demam, menggigil, kerusakan pada sistem syaraf (rendahnya kapasitas intelektual, daya ingat lemah dan lemahnya alat perasa), kulit, ginjal, paru-paru, sesak napas, batuk, tuli, tertular penyakit seksual (IMS/HIV/AIDS).

b) Dampak pekerjaan terhadap perkembangan emosi anak.

Pekerja anak sering bekerja dalam lingkungan kerja yang memungkinkan terjadinya eksploitasi, berbahaya, merendahkan martabat, derajat dan terisolasi. Mereka sering menerima perlakuan yang sewenang-wenang, kasar dan diabaikan oleh majikan mereka dan pekerja dewasa lainnya. Dampak yang ditimbulkan berupa pekerja anak menjadi pemarah, pendendam, kasar terhadap teman sebaya atau yang lebih muda, kurang mempunyai rasa kasih sayang terhadap orang lain dan adanya perasaan empati terhadap orang lain.

c) Dampak pekerjaan terhadap perkembangan sosial anak.

Pekerja anak yang tidak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan seperti bermain, pergi ke sekolah dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, tidak mendapat pendidikan dasar yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan, tidak mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan ikut berpartisipasi aktif di tengah masyarakat serta menikmati hidup wajar

biasanya akan tumbuh menjadi anak yang pasif dan egois sehingga sering berdampak anak mengalami masalah didalam interaksi/menjalin kerjasama dengan orang lain dan mereka kurang percaya diri atau merasa direndahkan.

Anak sebagai potensi dan generasi muda berkewajiban untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dan menjamin eksistensi bangsa dimasa depan. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut merupakan kewajiban dan tugas generasi sebelumnya untuk memberikan pengarahan, pembinaan dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak-anak untuk maju dan berkembang dan mengupayakan pencegahan penghapusan pekerja anak di Indonesia secara bertahap.

2. Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas

Dari tabel 4.12 dibawah ini terlihat bahwa proporsi penyandang disabilitas di Sumatera Selatan tidak terlalu besar yaitu 12.596 jiwa jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Provinsi Sumatera Selatan yaitu 9.220.462 jiwa. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang disabilitas tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas umum lainnya. Penyandang disabilitas terbesar berada di Kota Palembang yaitu 2.602 jiwa dan yang terkecil berada di Kota Pagaralam yaitu 218 jiwa. Dilihat dari jenis disabilitas jumlah terbesar adalah penyandang disabilitas mental/jiwa yaitu 4.215 orang. Diikuti penyandang disabilitas fisik sebesar 2.759 jiwa dan yang terkecil disabilitas fisik dan mental yaitu 643 jiwa.

Tabel 4.12
Proporsi Penyandang Disabilitas

KABUPATEN/KOTA	DISABILITAS FISIK	DISABILITAS NETRA/BUTA	DISABILITAS RUNGU/WICARA	DISABILITAS MENTAL/JIWA	DISABILITAS FISIK & MENTAL	DISABILITAS LAINNYA	TOTAL
OGAN KOMERING ULU	200	36	89	282	53	52	712
OGAN KOMERING ILIR	238	145	91	185	15	52	726
MUARA ENIM	254	184	189	359	45	78	1.109
LAHAT	169	70	108	194	38	71	650
MUSIRAWAS	121	54	99	228	28	32	562
MUSI BANYUASIN	99	84	109	242	52	77	663
BANYUASIN	496	248	410	348	165	101	1.768
OGAN KOMERING ULU TIMUR	257	143	179	274	36	53	942
OGAN KOMERING ULU SELATAN	96	39	79	120	22	31	387
OGAN ILIR	104	117	91	312	19	68	711
EMPAT LAWANG	142	47	68	56	15	61	389
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	62	53	84	78	18	54	349
MUSIRAWAS UTARA	55	34	63	54	8	18	232
KOTA PALEMBANG	357	175	465	1.118	105	382	2.602
KOTA PAGAR ALAM	37	14	29	75	9	54	218
KOTA LUBUKLINGGAU	39	15	58	160	8	15	295
KOTA PRABUMULIH	33	17	53	130	7	41	281
SUMATERA SELATAN	2.759	1.475	2.264	4.215	643	1.240	12.596

Sumber : Database SLAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan seperti Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Perkawinan dan Akta Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan misalnya akta kelahiran menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tua, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula dengan akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga yang tinggal dalam rumah tersebut. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarga. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti

umur, jenis kelamin, status perkawinan, status pekerjaan, status kecatatan dan lain sebagainya. Tabel di bawah menunjukkan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 5.1
Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)

KABUPATEN/KOTA	DATA KELUARGA			MEMILIKI KARTU KELUARGA		
	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
OGAN KOMERING ULU	102.126	19.514	121.640	102.003	19.420	121.423
OGAN KOMERING ILIR	224.772	39.405	264.177	222.950	37.003	259.953
MUARA ENIM	172.685	34.847	207.532	172.250	34.475	206.725
LAHAT	118.823	24.234	143.057	118.559	23.959	142.518
MUSIRAWAS	119.019	19.816	138.835	118.520	19.430	137.950
MUSIBANYUASIN	200.795	32.695	233.490	199.184	31.130	230.314
BANYUASIN	241.690	42.541	284.231	239.601	41.464	281.065
OGAN KOMERING ULU TIMUR	194.944	30.058	225.002	194.479	29.196	223.675
OGAN KOMERING ULU SELATAN	107.614	19.517	127.131	106.448	18.566	125.014
OGAN ILIR	112.657	27.452	140.109	112.265	26.953	139.218
EMPAT LAWANG	87.851	23.993	111.844	86.730	22.449	109.179
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	53.793	12.400	66.193	53.678	12.302	65.980
MUSIRAWAS UTARA	52.986	11.555	64.541	52.784	11.358	64.142
KOTA PALEMBANG	444.027	107.842	551.869	441.556	104.514	546.070
KOTA PAGAR ALAM	40.063	7.681	47.744	39.995	7.613	47.608
KOTA LUBUK LINGGAU	63.276	14.705	77.981	63.137	14.565	77.702
KOTA PRABUMULIH	54.137	11.383	65.520	53.597	10.814	64.411
SUMATERA SELATAN	2.391.258	479.638	2.870.896	2.377.736	465.211	2.842.947

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencacil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Tanda Penduduk selanjutnya disingkat KTP merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 Tahun ke atas atau sudah/pernah menikah. Dengan segala keperluan KTP-el, penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas, sebagai contoh urusan dengan Bank, mengurus JAMKESMAS, untuk mengurus perkawinan, dan lain sebagainya.

Dari tabel 5.2 dapat diketahui dari **6.376.891** jiwa yang baru melakukan perekaman, yang telah memiliki KTP-el sebanyak **6.352.945** jiwa. Masih banyaknya penduduk yang belum memiliki KTP-el, hal ini disebabkan karena aksesibilitas (jarak dan biaya pengurusan) kualitas pelayanan (ketepatan dan kecepatan), maupun kesadaran penduduk sendiri yang masih kurang akan pentingnya kepemilikan KTP-el. Salah satu alternatif untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat adalah pelayanan KTP-el keliling sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013.

Tabel 5.2
Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

KABUPATEN/KOTA	WAJIB KTP			PEREKAMAN			PENCETAKAN		
	LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH
OGAN KOMERING ULU	144.381	138.722	283.103	141.902	136.630	278.532	140.762	135.632	276.394
OGAN KOMERING ILIR	300.889	286.962	587.851	296.452	282.645	579.097	295.451	281.581	577.032
MUARA ENIM	241.284	234.142	475.426	237.051	230.501	467.552	236.573	229.922	466.495
LAHAT	167.571	161.867	329.438	164.075	159.010	323.085	163.466	158.499	321.965
MUSIRAWAS	159.040	153.583	312.623	155.135	150.307	305.442	154.947	150.124	305.071
MUSI BANYUASIN	268.961	257.170	526.131	264.508	253.040	517.548	263.220	251.725	514.945
BANYUASIN	327.429	316.425	643.854	321.620	311.098	632.718	319.669	309.446	629.115
OGAN KOMERING ULU TIMUR	262.344	253.408	515.752	256.643	248.319	504.962	254.963	246.570	501.533
OGAN KOMERING ULU SELATAN	158.130	146.074	304.204	132.798	122.436	255.234	132.318	122.083	254.401
OGAN ILIR	161.676	161.032	322.708	159.103	158.740	317.843	158.368	158.013	316.381
EMPAT LAWANG	137.487	129.306	266.793	89.271	85.137	174.408	87.764	83.759	171.523
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	75.174	74.470	149.644	74.039	73.472	147.511	73.982	73.420	147.402
MUSIRAWAS UTARA	73.045	71.826	144.871	70.744	69.790	140.534	70.599	69.670	140.269
KOTA PALEMBANG	645.562	662.392	1.307.954	639.042	656.415	1.295.457	638.726	656.131	1.294.857
KOTA PAGAR ALAM	57.642	55.390	113.032	56.557	54.585	111.142	56.512	54.543	111.055
KOTA LUBUK LINGGAU	88.792	89.410	178.202	87.352	88.304	175.656	87.083	88.126	175.209
KOTA PRABUMULIH	75.782	76.535	152.317	74.690	75.480	150.170	74.250	75.048	149.298
SUMATERA SELATAN	3.345.189	3.268.714	6.613.903	3.220.982	3.155.909	6.376.891	3.208.653	3.144.292	6.352.945

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

C. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen legal untuk menunjukkan hubungan keperdataan seseorang dengan orang yang lain. Akta kelahiran terkait dengan keperdataan orang tua. Akta perkawinan terkait hak keperdataan dengan suami atau isteri. Akta kematian berkaitan dengan hak waris. Jadi dokumen kependudukan Akta juga wajib dimiliki oleh penduduk dalam kaitannya dengan hak keperdataan tersebut.

1. Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan pada umumnya hanya diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan penduduk muslim menggunakan buku nikah sebagai bukti legal perkawinan mereka. Karena perbedaan tersebut, maka jumlah dan persentase penduduk yang memiliki Akta perkawinan biasanya sangat kecil. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini terhadap kepemilikan akta perkawinan, jumlah penduduk Sumatera Selatan yang berstatus kawin sebanyak **4.481.935** jiwa dan yang memiliki akta perkawinan sebanyak **2.468.496** jiwa.

Tabel 5.3
Kepemilikan Akta Perkawinan Berdasarkan Kab/Kota

KABUPATEN/KOTA	STATUS KAWIN			MEMILIKI AKTA KAWIN			BELUM MEMILIKI AKTA
	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
OGAN KOMERING ULU	92.957	93.947	186.904	66.646	65.984	132.630	54.274
OGAN KOMERING ILIR	211.624	209.919	421.543	84.848	82.726	167.574	253.969
MUARA ENIM	159.566	162.070	321.636	98.711	98.211	196.922	124.714
LAHAT	111.608	112.592	224.200	63.433	60.818	124.251	99.949
MUSI RAWAS	111.130	111.445	222.575	70.579	70.211	140.790	81.785
MUSI BANYUASIN	191.224	190.703	381.927	95.000	93.374	188.374	193.553
BANYUASIN	227.717	229.000	456.717	100.627	98.543	199.170	257.547
OGAN KOMERING ULU TIMUR	184.820	187.475	372.295	110.063	107.218	217.281	155.014
OGAN KOMERING ULU SELATAN	100.330	99.260	199.590	38.040	35.118	73.158	126.432
OGAN ILIR	103.458	104.976	208.434	67.324	67.461	134.785	73.649
EMPAT LAWANG	79.640	79.348	158.988	24.727	23.979	48.706	110.282
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	49.764	50.925	100.689	28.761	28.446	57.207	43.482
MUSI RAWAS UTARA	49.782	50.406	100.188	24.929	24.768	49.697	50.491
KOTA PALEMBANG	410.202	424.119	834.321	268.131	268.642	536.773	297.548
KOTA PAGAR ALAM	37.009	37.502	74.511	20.291	20.097	40.388	34.123
KOTA LUBUK LINGGAU	57.964	58.831	116.795	43.977	43.935	87.912	28.883
KOTA PRABUMULIH	49.948	50.134	100.082	36.570	36.308	72.878	27.204
SUMATERA SELATAN	2.228.743	2.252.652	4.481.395	1.242.657	1.225.839	2.468.496	2.012.899

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

2. Kepemilikan Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai, baik cerai hidup (cerai sesuai peraturan yang berlaku) maupun cerai mati. Tabel di bawah ini menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Provinsi Sumatera Selatan

Tabel 5.4
Kepemilikan Akta Perceraian

KABUPATEN/KOTA	STATUS PERCERAIAN			MEMILIKI AKTA CERAI			BELUM MEMILIKI AKTA CERAI
	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
OGAN KOMERING ULU	2.923	3.387	6.310	2.322	2.249	4.571	1.739
OGAN KOMERING ILIR	2.964	5.113	8.077	1.348	1.920	3.268	4.809
MUARA ENIM	3.569	5.630	9.199	2.331	2.826	5.157	4.042
LAHAT	2.650	4.566	7.216	1.644	2.058	3.702	3.514
MUSI RAWAS	2.334	3.009	5.343	1.756	1.728	3.484	1.859
MUSI BANYUASIN	2.526	4.726	7.252	1.372	2.071	3.443	3.809
BANYUASIN	3.090	5.019	8.109	1.974	2.340	4.314	3.795
OGAN KOMERING ULU TIMUR	2.961	3.257	6.218	2.717	2.556	5.273	945
OGAN KOMERING ULU SELATAN	1.538	2.181	3.719	681	827	1.508	2.211
OGAN ILIR	1.862	3.442	5.304	1.113	1.373	2.486	2.818
EMPAT LAWANG	1.241	2.646	3.887	213	283	496	3.391
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	1.123	2.244	3.367	508	733	1.241	2.126
MUSI RAWAS UTARA	972	1.764	2.736	346	335	681	2.055
KOTA PALEMBANG	11.136	17.755	28.891	8.485	11.438	19.923	8.968
KOTA PAGAR ALAM	1.014	1.415	2.429	646	667	1.313	1.116
KOTA LUBUK LINGGAU	1.830	2.858	4.688	1.496	1.965	3.461	1.227
KOTA PRABUMULIH	1.084	2.240	3.324	726	1.174	1.900	1.424
SUMATERA SELATAN	44.817	71.252	116.069	29.678	36.543	66.221	49.848

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Terlihat bahwa penduduk berstatus cerai yang memiliki akta perceraian sebanyak 66.221 jiwa dari jumlah penduduk yang berstatus cerai 116.069 jiwa. Jika dilihat menurut wilayah, maka penduduk berstatus cerai dan memiliki akta perceraian tertinggi berada di Kota Palembang, sedangkan yang terendah di Kota Pagaralam. Besarnya penduduk status cerai yang tidak memiliki akta cerai diduga penduduk berstatus cerai hidup tidak mencatatkan perceraian. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten/Kota dalam merencanakan program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian pada masyarakat.

3. Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seseorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya. sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 5.5
Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun
Kabupaten/Kota se Sumatera Selatan

KABUPATEN/KOTA	USIA 0-18 TAHUN			MEMILIKI AKTA KELAHIRAN			PERSENTASE
	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
OGAN KOMERING ULU	61.351	57.441	118.792	60.455	56.658	117.113	98,59
OGAN KOMERING ILIR	128.016	119.819	247.835	125.358	117.382	242.740	97,94
MUARA ENIM	105.304	98.405	203.709	102.437	95.960	198.397	97,39
LAHAT	68.285	63.723	132.008	66.212	61.818	128.030	96,99
MUSI RAWAS	65.477	61.625	127.102	63.942	60.348	124.290	97,79
MUSI BANYUASIN	127.548	118.519	246.067	126.784	117.838	244.622	99,41
BANYUASIN	146.380	136.797	283.177	144.888	135.422	280.310	98,99
OGAN KOMERING ULU TIMUR	104.929	98.321	203.250	100.904	94.728	195.632	96,25
OGAN KOMERING ULU SELATAN	58.611	54.606	113.217	58.381	54.404	112.785	99,62
OGAN ILIR	71.493	66.269	137.762	68.616	63.685	132.301	96,04
EMPAT LAWANG	40.304	36.997	77.301	38.283	35.157	73.440	95,01
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	37.392	34.806	72.198	37.336	34.759	72.095	99,86
MUSI RAWAS UTARA	34.546	32.053	66.599	32.123	29.927	62.050	93,17
KOTA PALEMBANG	285.731	266.022	551.753	283.344	263.878	547.222	99,18
KOTA PAGAR ALAM	23.098	21.815	44.913	22.787	21.549	44.336	98,72
KOTA LUBUK LINGGAU	40.446	37.556	78.002	39.964	37.161	77.125	98,88
KOTA PRABUMULIH	34.995	32.637	67.632	34.305	32.017	66.322	98,06
SUMATERA SELATAN	1.433.906	1.337.411	2.771.317	1.406.119	1.312.691	2.718.810	98,11

Sumber : Database SIAK Terpusat Ditjen Kependudukan dan Pencapil Kemendagri RI Semester II (31 Desember 2025), diolah.

Tabel di atas menggambarkan kepemilikan akta kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun Provinsi Sumatera Selatan. Terlihat persentase Anak Usia 0-18 Tahun yang memiliki akta kelahiran sebesar 98,11 persen atau sebanyak 2.771.317 anak. Sedangkan 1,89 persen atau 52.507 Anak Usia 0-18 Tahun Provinsi Sumatera Selatan belum memiliki akta kelahiran. Jika dilihat dari wilayah tertinggi kepemilikan akta kelahiran berada di Penukal Abab Lematang Ilir yaitu 99,86 persen dan terendah di Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu 93,17 persen.

Diduga sebagian besar penduduk yang tidak memiliki akta kelahiran disebabkan sewaktu pengisian biodata penduduk (F.1-01) tidak dilampirkan akta kelahiran sehingga tidak tercatat memiliki akta kelahiran. hal ini untuk menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten/Kota.

BAB VI

PENUTUP

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 merupakan Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia melalui Data Center di Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, data diolah, dianalisis dan disajikan dalam bentuk Tabel serta memberikan informasi/penjelasan, hasil analisis data mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Pada Buku Profil Perkembangan Kependudukan mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid. Data yang akurat dan valid sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota dapat mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 ini kami harapkan dapat digunakan oleh Instansi Pemerintah/Swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Sumatera Selatan ini disajikan secara berkala dan terus menerus setiap tahunnya.